



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
KETIMPANGAN WILAYAH DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA PERIODE  
2017-2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

**OLEH:**

**TIA NURIKA  
NIM. 17 402 00140**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
KETIMPANGAN WILAYAH DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA PERIODE  
2017-2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

**OLEH:**

**TIA NURIKA  
NIM. 17 402 00140**

**Pembimbing I**

**Delima Sari Lubis, M.A  
NIP. 198405122014032002**

**Pembimbing II**

**Zulaila Matondang, M.Si  
NIDN. 2017058302**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. TIA NURIKA  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 2022  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN  
Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. TIA NURIKA yang berjudul "**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KETIMPANGAN WILAYAH DI PROVINSI SUMATERA UTARA PERIODE 2017-2020**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Delima Sari Lubis, M.A**  
NIP. 198405122014032002

**PEMBIMBING II**

**Zulaika Matondang, M. Si**  
NIDN. 2017058302

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TIA NURIKA  
NIM : 17 402 00140  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi: Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketimpangan Wilayah di Provinsi Sumatera Utara Periode 2017-2020**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Juni 2022

Saya yang Menyatakan,



**TIA NURIKA**  
**NIM. 17 402 00140**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : TIA NURIKA  
NIM : 17 402 00140  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketimpangan Wilayah di Provinsi Sumatera Utara Periode 2017-2020”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 21 Juni 2022

Yang menyatakan,



TIA NURIKA  
NIM. 17 402 00140



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : TIA NURIKA  
**NIM** : 17 402 00140  
**FAKULTAS/PROGRAM STUDI** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
**JUDUL SKRIPSI** : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketimpangan Wilayah Di Provinsi Sumatera Utara

**Ketua**

Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si.  
NIP. 19780818 200901 1 015

**Sekretaris**

Hamni Fadhilah Nasution, M.Pd.  
NIP. 19830317 201801 2 001

**Anggota**

Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si.  
NIP. 19780818 200901 1 015

Hamni Eadillah Nasution, M.Pd  
NIP. 19830317 201801 2 001

Azwar Hamid, M.A.  
NIP. 19860311 201503 1 005

Aliman Syahuri Zein, M.E.I.  
NIDN. 2028048201

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Rabu, 01 Juni 2022  
**Pukul** : 14.00 WIB – 16.30 WIB  
**Hasil/Nilai** : Lulus/74,5 (B)  
**Index Prestasi Kumulatif** : 3,70  
**Predikat** : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
KETIMPANGAN WILAYAH DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA PERIODE 2017-2020**

**NAMA : TIA NURIKA  
NIM : 17 402 00140**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, Juni 2022

Dekan,



**Drs Darwis Harahap, S.HI., M.Si.**  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama : TIA NURIKA**  
**Nim : 17 402 00140**  
**Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI**  
**KETIMPANGAN WILAYAH DI PROVINSI SUMATERA**  
**UTARA PERIODE 2017-2020**

Ketimpangan antar wilayah merupakan aspek yang umum terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah. Ketimpangan ini pada dasarnya disebabkan oleh adanya perbedaan kandungan sumberdaya alam dan perbedaan kondisi geografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu ada beberapa kota dan kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang mengalami peningkatan angkatan kerja, indeks pembangunan manusia, dan jumlah penduduk namun masih mengalami ketimpangan wilayah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh angkatan kerja, indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk terhadap ketimpangan wilayah di Provinsi Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh angkatan kerja, indeks pembangunan manusia, dan jumlah penduduk terhadap ketimpangan wilayah di Provinsi Sumatera Utara.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang ekonomi regional dan ekonomi makro. Teori yang dibahas berupa angkatan kerja, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan ketimpangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui website [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Populasi penelitian berupa data ketimpangan, angkatan kerja, indeks pembangunan manusia, dan jumlah penduduk Kabupaten atau kota dengan jumlah 10 wilayah selama kurun waktu 4 tahun. Dengan jumlah sampel 40 dari tahun 2017-2020. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan program *Eviews 9* dengan pengujian statistiknya menggunakan data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial (uji t) angkatan kerja, indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap ketimpangan. Secara simultan (uji F) angkatan kerja, indeks pembangunan manusia, dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah. Kontribusi angkatan kerja, indeks pembangunan manusia, dan jumlah penduduk terhadap ketimpangan wilayah 43,22 persen dengan sisanya 56,78 persen dijelaskan oleh variabel lain. Artinya masih ada variabel lain yang memengaruhi ketimpangan wilayah.

**Kata Kunci : Ketimpangan Wilayah, Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, jumlah penduduk.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan tujuan dan waktu yang diharapkan dengan judul **“Faktor-faktor Yang Memengaruhi Ketimpangan Wilayah Di Provinsi Sumatera Utara Periode 2017-2020”** penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 dalam bidang Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Syariah IAIN Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan segala bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang tulus dan penghormatan yang tinggi kepada :

1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidempuan. Kepada Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar Nasution M.Ag, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan

Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Ketua Program Studi Ekonomi, Ibu Rini Hayati, M.P., Sekretaris Program Studi Ekonomi, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingannya kepada peneliti.
5. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, M.Si selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu

pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

7. Teristimewa teruntuk keluarga tercinta Ayahanda (Uud Susanto) dan Ibunda (Harsini), beserta kakak dan abang tersayang Siti Lestari, S.E, adikku tersayang Ardika Maulana, aunty Devi Yani S.pd, dan nenek kami. Keluarga merupakan motivasi bagi peneliti dalam segala hal. Keluarga juga banyak memberikan dukungan bagi peneliti, baik itu berupa moral dan materil demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Doa dan usahanya yang tak kenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya..
8. Buat sahabat-sahabat keluarga besar ES-7 Ie-1 angkatan 2017 dan rekan-rekan mahasiswa seluruhnya. Khususnya Buat para sahabat Venny Alfyani, S.E, Maulidah Hanifah, S.E, Anggie Deshartanti,S.E, Nuri Mimi Adrimi,S.E Nurdina,S.E Ade Naro, dan Khoirul Fauzy,S.E. Terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian berikan kepada peneliti, mudah-mudahan Allah mempermudah semua urusan kita.

Padangsidimpuan, April 2022

Peneliti,

**TIA NURIKA**

**NIM. 17 402 00140**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam translit erasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	..?..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat translit erasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—و	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah

و...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

#### 4. Ta Marbutah

Translit erasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, translit erasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, translit erasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditranslit erasikan dengan ha (h).

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam translit erasi in tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ . Namun dalam tulisan translit erasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan

bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditranslit erasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam translit erasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang,

maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu di satukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman translit erasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman translit erasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL/SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	17
C. Batasan Masalah.....	17
D. Rumusan Masalah.....	18
E. Definisi Operasional Variabel .....	18
F. Tujuan Penelitian .....	20
G. Manfaat Penelitian .....	21
H. Sistematika Pembahasan.....	21
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. KerangkaTeori .....	24
1. Ketimpangan Antar Wilayah.....	24
a. Pengertian Ketimpangan .....	24
b. Faktor-faktor Penyebab Ketimpangan.....	29
c. Dampak Ketimpangan Wilayah .....	30
d. Ketimpangan Dalam Prespektif Islam.....	31
e. Kesejahteraan Sosial.....	33
f. Penyebab Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah.....	33
g. Pandangan Terhadap Ketimpangan.....	36
2. Angkatan Kerja .....	37
a. Pengertian Angkatan Kerja .....	37
b. Jenis-Jenis Angkatan Kerja .....	38
c. Hubungan Ketimpangan dengan Angkatan Kerja.....	40
3. Indeks Pembangunan Manusia .....	41
a. PDRB rill perkapita.....	42
b. Tingkat Pendidikan .....	43
c. Kesehatan.....	43
4. Jumlah Penduduk.....	44
a. Pengertian Jumlah Penduduk.....	44
b. Dampak Jumlah Penduduk.....	46

c. Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah penduduk.....	47
d. Hubungan Jumlah Penduduk dengan Ketimpangan Wilayah.....	48
B. Penelitian Terdahulu.....	48
C. Kerangka Pikir.....	52
D. Hipotesis.....	54

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	55
B. Jenis Penelitian.....	55
C. Populasi dan Sampel.....	55
D. Jenis dan Sumber Data.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Teknik Analisis Data.....	59
1. Uji Statistik Deskriptif.....	59
2. Uji Normalitas.....	59
3. Model-model Data Panel.....	60
4. Uji Pemilihan Data Panel.....	62
5. Uji Asumsi klasik.....	64
a. Uji Multikolinearitas.....	64
b. Uji Autokorelasi.....	65
6. Uji Hipotesis.....	65
a. Uji Parsial (Uji t).....	65
b. Uji Simultan (Uji f).....	66
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	66
d. Uji Regresi berganda.....	67

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	69
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara.....	69
2. Kondisi Geografis Sumatera Utara.....	71
3. Kondisi Iklim Sumatera Utara.....	72
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	73
1. Ketimpangan Wilayah.....	73
2. Angkatan Kerja.....	75
3. Indeks Pembangunan Manusia.....	77
4. Jumlah Penduduk.....	80
C. Model-Model Data Panel.....	83
1. Model Common Effect.....	84
2. Model Fixed Effect.....	85
3. Model Random Effect.....	86
D. Pemilihan Model Data Panel.....	87
E. Uji Normalitas.....	90
F. Uji Asumsi Klasik.....	90
1. Uji Multikolinearitas.....	99
2. Uji Autokorelasi.....	100
G. Uji Hipotesis.....	101

1. Uji t.....	101
2. Uji F.....	102
3. Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	103
H. Analisis Regresi berganda.....	104
I. Pembahasan Hasil Penelitian.....	105
J. Keterbatasan Penelitian.....	109

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	110
B. Saran .....	110

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat untuk mengurangi ketimpangan pembangunan wilayah.<sup>1</sup> Peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat diperlukan pertumbuhan ekonomi yang naik dan distribusi pendapatan yang merata. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita merupakan salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk di suatu provinsi, dimana jika semakin besar PDRB perkapitanya maka bisa diartikan semakin baik tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Sebaliknya, semakin kecil PDRB perkapitanya maka bisa diartikan kurang baiknya tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Perbedaan pembangunan ekonomi yang terjadi menyebabkan terjadinya ketimpangan antar wilayah.

Mydral Jhingan menyatakan bahwa ketimpangan yang terjadi dalam suatu wilayah dikarenakan besarnya dampak balik(*backwash effect*) yang ditimbulkan dibandingkan dengan dampak sebar(*spread effect*). Dampak balik berupa modal atau investasi menyebabkan ketimpangan semakin besar antar wilayah satu dengan yang lainnya. Disamping itu, ada faktor-faktor lain yang memengaruhi

---

<sup>1</sup> Kartika Dorcas Andhiani dkk, “ Analisis Pertumbuhan dan Ketimpangan Wilayah Sumatera” (Jurnal: Universitas Jambi, Volume 7, No.1, Januari, 2018), Hlm.2.

ketimpangan wilayah diantaranya angkatan kerja dan indeks pembangunan manusia.<sup>2</sup>

Kurniasih menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah dengan arah yang negatif. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kapasitas produksi sehingga output juga meningkat. Bertambahnya output akan menambah pendapatan masyarakat dan meningkatkan pendapatan per kapita dan selanjutnya ketimpangan pendapatan antar wilayah akan semakin mengecil. Hal ini juga dapat dijelaskan melalui mekanisme pusat pertumbuhan dimana pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat membawa pengaruh bagi daerah lain baik dari sisi positif maupun sisi negatif. Jika pertumbuhan disuatu daerah menyebabkan perbedaan antara kedua daerah tersebut semakin menyempit berarti terjadi imbas yang baik (positif) karena terjadi proses peneteskan ke bawah (*trickling down effect*), sedangkan jika perbedaan antara kedua daerah tersebut semakin jauh berarti terjadi imbas yang kurang baik (negatif) karena terjadi proses pengkutuban (*polarization effect*).

Provinsi Sumatera Utara terdiri 33 pemerintahan daerah yang terdiri dari 8 Pemerintah Kota, dan 25 Pemerintah Kabupaten. Luas daratan Provinsi Sumatera Utara 72.981 km<sup>2</sup>, Sumatera Utara terkenal akan luas perkebunannya. Hasil perkebunan yang ada di Sumatera Utara berupa karet, coklat, teh, kelapa sawit, kopi, cengkeh, kelapa, kayu manis, dan tembakau. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara juga sudah membangun berbagai prasarana dan infrastruktur untuk memperlancar perdagangan baik antar kabupaten di Sumatera Utara maupun

---

<sup>2</sup> Fitrah Sari Islami, "Faktor-faktor memengaruhi ketimpangan wilayah di Provinsi Jawa Timur" (Jurnal: Universitas Ponegoro, Volume 33, No., 1, Januari 2018), Hlm.30

antar Sumatera Utara dengan Provinsi lainya. Sumatera Utara merupakan provinsi yang keempat terbesar jumlah penduduknya di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Menurut hasil pencacahan lengkap Sensus Penduduk (SP) 1990 penduduk Sumatera Utara pada tanggal 31 Oktober 1990 berjumlah 10,81 juta jiwa, dan pada tahun 2002, jumlah penduduk Sumatera Utara di perkirakan sebesar 11,85 juta jiwa.

Kesenjangan wilayah dan pemerataan pembangunan menjadi permasalahan utama dalam pertumbuhan ekonomi wilayah. Pola pembangunan yang tidak merata serta perbedaan karakteristik di setiap kabupaten atau kota menjadi awal masalah yang timbul sehingga menyebabkan pola pertumbuhan ekonomi disetiap wilayah menjadi berbeda-beda.<sup>3</sup> Ketimpangan jenis pertama lebih bersifat struktural. Di tengah permasalahan pembangunan yang kian pelik dan beragam di tiap daerah, maka daerah mau tidak mau harus diberikan porsi yang semakin besar untuk mengidentifikasi sendiri permasalahan yang dihadapinya dan merumuskan strategi dan langkah-langkah pemecahannya. Ketimpangan yang kedua, yakni kesenjangan antar sektor, lebih disebabkan oleh strategi pembangunan yang bias ke sektor perkotaan (*urban bias*) atau ke sektor modren sehingga sektor tradisional dan pembangunan daerah pedesaan relatif tertinggal. Ketimpangan jenis ketiga, yakni ketimpangan pendapatan. Jika pendapatan rata-rata masyarakat secara keseluruhan telah meningkat, namun ini tidak cukup baik jika diiringi dengan kesenjangan yang meningkat. Pada tahap awal pembangunan, pertumbuhan ekonomi biasanya terpusat di sektor modern

---

<sup>3</sup> Fitrah Sari Islami

dan terkonsentrasikan di wilayah-wilayah yang sudah maju. Atau dengan kata lain pertumbuhan di wilayah yang sudah maju lebih cepat dibandingkan dengan wilayah lain yang baru berkembang. Pada wilayah-wilayah berkembang di mana sektor pertanian masih mendominasi, tingkat ketimpangan yang terjadi justru sangat kecil, namun ketika kemudian terjadi industrialisasi menyebabkan tingkat ketimpangan meningkat.

Ketimpangan antar wilayah merupakan aspek yang umum terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah. Ketimpangan ini pada dasarnya disebabkan oleh adanya perbedaan kandungan sumberdaya alam dan perbedaan kondisi geografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. Akibat dari perbedaan ini, kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda.<sup>4</sup> Kebijakan pembangunan wilayah yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah ketidakmerataan pendapatan antar wilayah menyebabkan ketidakmerataan dalam pembangunan ekonomi sehingga terjadilah ketimpangan ekonomi. Karena perbedaan Laju Pertumbuhan Ekonomi ini maka diperlukan peran pemerintah daerah untuk meningkatkan pertumbuhan dan mengembangkan daerah yang tertinggal agar pertumbuhan ekonomi dapat merata.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan aktivitas perekonomian suatu negara atau daerah dalam menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan *output* atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu misalkan satu tahun.

---

<sup>4</sup> Fitrah Sari Islami, "Faktor-faktor memengaruhi ketimpangan wilayah di Provinsi Jawa Timur" (Jurnal: Universitas Ponegoro, Volume 33, No., 1, Januari 2018), Hlm.29

“*Economic Development is Growth Plus Change*” yang berarti pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu meningkat baik jumlah maupun kualitasnya.<sup>5</sup>

Ketimpangan muncul karena adanya perbedaan kandungan sumberdaya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. Sehingga kemampuan suatu daerah dalam proses pembangunan juga menjadi berbeda. Ketimpangan juga memberikan implikasi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat antar wilayah yang akan mempengaruhi formulasi kebijakan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Pembangunan harus diarahkan bukan hanya pada area pertumbuhannya namun juga meliputi aspek pemerataan dan keberlanjutannya dimasa mendatang. Tidak adanya pemerataan dalam proses pembangunan akan mengakibatkan kesenjangan atau ketimpangan antar daerah. Ketimpangan antar daerah ini menimbulkan kecemburuan sosial, kerawanan disintegrasi wilayah dan disparitas ekonomi yang semakin tajam.

Hubungan-hubungan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah memiliki empat dimensi penting untuk dicermati, yaitu meliputi hubungan kewenangan, kelembagaan, keuangan, dan pengawasan. *Pertama*, pembagian kewenangan untuk menyelenggarakan urusan-urusan pemerintahan tersebut akan sangat memengaruhi sejauhmana Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

---

<sup>5</sup> Ingli Intan Hadju dkk, “*Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah Di Provinsi Sulawesi Selatan*”, (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 21, No. 01 Juli 2021), Hlm. 113

memiliki wewenang untuk menyelenggarakan urusan-urusan Pemerintah, karena wilayah kekuasaan Pemerintah Pusat meliputi Pemerintah Daerah, maka dalam hal ini yang menjadi obyek yang diurus adalah sama, namun kewenangannya yang berbeda. *Kedua*, pembagian kewenangan ini membawa implikasi kepada hubungan keuangan, yang diatur dalam UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. *ketiga*, implikasi terhadap hubungan kelembagaan antara Pusat dan Daerah mengharuskan kehati-hatian mengenai besaran kelembagaan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas yang menjadi urusan masing-masing. *Keempat*, hubungan pengawasan merupakan konsekuensi yang muncul dari pemberian kewenangan, agar terjaga keutuhan negara kesatuan. Kesemuanya itu, selain di atur dalam UU No.32 Tahun 2004 tersebut, juga tersebar pengaturannya dalam berbagai UU Sektoral yang pada kenyataannya masing-masing tidak sama dalam pembagian kewenangannya. Sehingga, jumlah ataupun kuantiti berupa dari pemda Kab/Kota tidaklah sama terhadap beberapa kecamatannya, melainkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing wilayah.<sup>6</sup>

Pengukuran ketimpangan atau kesenjangan ekonomi antar wilayah dapat di ketahui menggunakan metode penentuan nilai Indeks Williamson. Penilaian dilakukan dengan cara melihat nilai akhir Indeks Williamson, semakin besar nilai indeksnya, maka semakin besar juga tingkat ketimpangan pendapatan antar

---

<sup>6</sup>Kerangka Acuan Penelitian Studi Hubungan Pusat Dan Daerah Kerjasama DPD RI Dengan Perguruan Tinggi Di Daerah, Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia, Jakarta, 2009, hlm.6.

wilayah. Sebaliknya, semakin kecil nilai indeksinya, maka semakin kecil pula tingkat ketimpangan yang terjadi di wilayah tersebut.<sup>7</sup>

**Tabel I.1**  
**Indeks Williamson Di Provinsi Sumatera Utara**  
**Tahun 2017-2020**

No	Tahun	Indeks Williamson
1	2017	0,022635
2	2018	0,022386
3	2019	0,021704
4	2020	0,019285

Sumber: Data BPS (diolah)

Berdasarkan tabel I.1 diatas dapat dilihat bahwa indeks williamson di Provinsi Sumatera Utara selama 4 tahun terakhir ketimpangan wilayah mengalami kenaikan setiap tahunnyadari tahn 2017-2020. Ketimpangan yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara berada dibawah 1, jika indeks williamson berada dibawah 1 artinya ketimpangan yang terjadi semakin mendekati tidak merata. Ini berarti menunjukkan ketimpangan di Provinsi Sumatera Utara mendekati tidak merata. Pada tahun 2017 indeks williamsons sebesar 0,023 persen. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,001 persen. Kemudian perkembangan indeks williamsons terus mengalami peningkatan. Dilihat pada tahun terakhir yaitu 2020 meningkat sebesar 0,004 persen. Angka berikut menunjukkan bahwa kriteria ketimpangan termasuk dalam kriteria ketimpangan rendah. Dari tabel diatas dapat diketahui fenomena yang terjadi adalah dari tahun ke tahun indeks williamsons mengalami penurunan. Namun, dari pernyataan diatas bahwa indeks williamsons mengalami penuruanan bukan berarti

---

<sup>7</sup> Bayu Juniardi, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Antarwilayah di Provinsi Lampung*, (Jurnal: Media Edukasi Data Ilmiah dan Analisis, Vol 3 No 02, 2020), hlm. 45.

seungguhnya masalah ketimpangan tidak terjadi pada suatu wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi tidak selamanya diikuti pemerataan secara memadai.

Menurut Sjafrizal, banyak faktor yang menyebabkan ketimpangan wilayah diantaranya adalah *pertama* perbedaan sumber daya alam yang mana perbedaan sumber daya alam mempengaruhi kegiatan produksi pada daerah yang bersangkutan, *kedua* perbedaan kondisi geografis suatu wilayah yang mana perbedaan geografis meliputi perbedaan tingkat pertumbuhan dan struktur kependudukan, perbedaan tingkat kesehatan, tingkah laku dan etos kerja, *ketiga* kurang lancarnya mobilitas barang dan jasa dimana meliputi kegiatan perdagangan antar daerah dan migrasi baik disponsori pemerintah maupun migrasi spontan, *keempat* terkonsentrasinya kegiatan ekonomi, alokasi dana pembangunan antar wilayah dimana pertumbuhan ekonomi akan cepat meningkat pada suatu daerah dengan konsentrasi kegiatan ekonominya besar, *kelima* perbedaan pendapatan antar wilayah dimana perbedaan pendapatan antar wilayah menyebabkan ketimpangan.<sup>8</sup>

Beberapa faktor yang menyebabkan ketimpangan pembangunan wilayah yaitu perbedaan sumber daya alam, faktor demografis termasuk kondisi angkatan kerja, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, kegiatan ekonomi wilayah, mobilitas barang dan jasa. Dampak dari terjadinya ketimpangan dapat berupa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari ketimpangan yaitu dapat mendorong wilayah lain yang kurang maju untuk dapat bersaing dan meningkatkan pertumbuhannya sehingga akan tercapai kesejahteraan. Sedangkan

---

<sup>8</sup> Kadriwansyah, *Analisis Ketimpangan Wilayah di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2018*, dalam Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 4, No.1, Januari 2021

dampak negatifnya adalah inefisiensi ekonomi, melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas, serta ketimpangan yang tinggi akan sering dipandang tidak adil.

Angkatan kerja adalah kelompok pekerja dalam suatu pekerjaan. Menurut BPS Angkatan Kerja (*Labor Force*) adalah penduduk usia kerja(15-64 tahun) yang bekerja dan tidak bekerja tetapi siap mencari pekerjaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang termasuk sebagai angkatan kerja adalah mereka yang bekerja dan golongan menganggur dan mencari pekerjaan. Angkatan kerja dikatakan bekerja apabila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1(satu) jam secara kontinu selama seminggu yang lalu.<sup>9</sup> Sebagian lain tergolong siap bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan yang disebut dengan pencari kerja/penganggur. Selain itu, pembangunan manusia tentu harus menjadi prioritas. Tenaga manusia yang unggul akan mendukung pembangunan ekonomi dan berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya sumber daya manusia juga dapat menjadi beban dalam kegiatan ekonomi.<sup>10</sup> Hal ini menyiratkan bahwa daerah belum mampu menyerap angkatan kerja yang ada untuk bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

**Tabel I.2**  
**Jumlah Angkatan Kerja 15 Tahun keatas tahun 2017-2020**  
**Di Provinsi Sumatera Utara (Jiwa)**

Tahun	Angkatan Kerja (Jiwa)	Indeks Williamsons
2017	6.743.277	0,022635
2018	7.124.458	0,022386

<sup>9</sup> Yunita Bella David, dkk, "Pengaruh Angkatan Kerja Bekerja Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Sulawesi Utara" (Jurnal EMBA Vol.7 No 8 Juli 2019) hlm. 338.

<sup>10</sup> Mafizatun Nurhayati, " Pengaruh Kemandirian Daerah, Investasi Pemerintah, Angkatan Kerja dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di 33 Provinsi Tahun 2008-2013" (Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 2019) hlm 98.

2019	7.063.662	0,021704
2020	7.350.057	0,019285

Sumber: BPS

Berdasarkan tabel I.2 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan angkatan kerja di Sumatera Utara selama 4 tahun terakhir pada tahun 2017 angkatan kerja sebesar 6 743 277 juta. Dari tahun ke tahun selama periode 2017-2020 jumlah angkatan kerja mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan sebanyak 0,05. Pada tahun 2019 angkatan kerja mengalami penurunan sebesar 0,01 persen. Dan pada tahun 2020 angkatan kerja mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,04 persen.

Angkatan kerja berhubungan positif dengan indeks williamsons karena apabila angkatan kerja meningkat maka ketimpangan wilayah juga akan menurun. Angkatan kerja di Provinsi Sumatera Utara periode 2017-2020, dapat dilihat pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,04 persen dan indeks williamsons mengalami peningkatan sebesar 0,002 persen. Menurut Budiantoro, jumlah angkatan kerja yang ada dapat mempengaruhi tingkat ketimpangan. Dengan adanya angkatan kerja yang meningkat berarti ada kegiatan ekonomi dan tingkat kemakmuran, sehingga ketimpangan mengalami penurunan.<sup>11</sup>

Hubungan angkatan kerja dengan ketimpangan wilayah adalah apabila terdapat banyak angkatan kerja yang memiliki produktivitas yang tinggi maka dapat menekan adanya ketimpangan wilayah. Sebaliknya, apabila jumlah angkatan kerja rendah dan produktivitas dari angkatan kerja juga rendah maka akan menimbulkan ketimpangan wilayah yang besar pula.

---

<sup>11</sup> Kadriwansyah

Selain angkatan kerja, yang mempengaruhi ketimpangan adalah Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia adalah indikator yang digunakan untuk mengukur salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan ekonomi, yaitu derajat perkembangan manusia. IPM yang tidak merata antar daerah menyebabkan daerah yang IPM-nya lebih tinggi akan memiliki kualitas manusia yang baik sehingga dapat menunjang pembangunan. Rendah atau tingginya IPM akan berdampak pada tingkat produktivitas penduduk, semakin rendah IPM maka tingkat produktivitas penduduk juga rendah akan berpengaruh pada rendahnya pendapatan, begitu pula sebaliknya semakin tinggi IPM maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas penduduk yang kemudian mendorong tingkat pendapatan menjadi semakin tinggi.<sup>12</sup>Permasalahan yang terjadi adalah IPM tiap daerah berbeda-beda, hal ini menjadikan IPM menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ketimpangan antar wilayah.

Sukirno dalam buku Teori Pengantar Makro Ekonomi mengatakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi indikator yang mengukur mengenai taraf hidup masyarakat. IPM berperan penting dalam pembangunan perekonomian, karena pembangunan sumber daya manusia yang baik dapat memaksimalkan faktor-faktor produksi yang ada dalam suatu daerah.

Berikut ini perkembangan indeks pembangunan manusia yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke

---

<sup>12</sup> Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 119.

tahun apakah mengalami peningkatan atau penurunan dalam Indeks Pembangunan Manusia sebagaimana dapat dilihat pada tabel I.3 berikut ini:

**Tabel I.3**  
**Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2017-2020**  
**Di Provinsi Sumatera Utara**

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia	Indeks Williamsons
2017	70,57	0,022635
2018	71,18	0,022386
2019	71,74	0,021704
2020	71,77	0,019285

Sumber: BPS

Berdasarkan tabel I.3 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara selama 4 tahun terakhir. Pada tahun 2017 indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan sebesar 0,57 persen. Pada tahun 2018 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan 0,61 persen. pada tahun 2019 indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan sebesar 0,56 persen. Dan pada tahun 2020 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 0,6 persen dari tahun sebelumnya. Peningkatan IPM tersebut didorong oleh peningkatan seluruh aspek esensial pembentuk indeks, yaitu aspek umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. Hal ini dikarenakan IPM yang semakin tinggi dan merata pada daerah tersebut dapat mendorong terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi sehingga menurunkan tingkat ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan tingkat pendidikan dilihat dari angka melek huruf umur 15

tahun keatas, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 0,01 persen dari tahun sebelumnya.<sup>13</sup>

Indeks Pembangunan Manusia merupakan komponen dalam menanggulangi ketimpangan pendapatan daerah karena pembangunan manusia lebih penting daripada pembangunan benda. Hasil pengaruh negatif dan signifikan antara IPM terhadap Ketimpangan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Putri yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negative dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Indeks Pembangunan Manusia dapat mengurangi ketimpangan pendapatan karena pembangunan manusia dapat memperbaiki aspek pendidikan, kesehatan dan pengeluaran masyarakat. Hasil tersebut diperkuat dengan teori Todaro dan Smith yang mengatakan bahwa terdapat faktor-faktor seperti kesehatan dan pendidikan yang dapat menanggulangi kesenjangan yang ada. Dengan perbaikan kualitas SDM maka akan meningkatkan pendapatan perkapita daerah dan mengurangi ketimpangan.

Pada tahun 2018-2020 indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya sedangkan indeks williamsons pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Menurut Tambunan tinggi rendahnya IPM akan mempengaruhi tingkat produktivitas penduduk. Namun permasalahannya adalah IPM disetiap daerah berbeda-beda, sehingga menjadikan

---

<sup>13</sup><https://sumut.bps.go.id> diakses pada tanggal 18 September 2021

IPM sebagai salah satu faktor yang berpengaruh pada ketimpangan pembangunan antarwilayah. IPM yang tidak merata akan menyebabkan ada daerah yang relatif lebih maju akibat dari kualitas manusianya yang lebih baik dan ada daerah yang relatif tidak maju akibat kualitas manusianya yang rendah. Hal ini akan mendorong ketidakseimbangan pada pembangunan. Apabila terus dibiarkan maka ketimpangan yang terjadi akan semakin melebar.

Menurut Todaro dan Smith, salah satu keuntungan terbesar Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah Indeks tersebut mengungkapkan bahwa sebuah Negara dapat berbuat jauh lebih baik pada tingkat pendapatan yang rendah dan kenaikan pendapatan yang besar dapat berperan relative lebih kecil dalam pembangunan manusia. Pendapat tersebut mengungkapkan bahwa negara berkembang yang disetiap daerahnya yang memiliki tingkat pendapatan yang rendah masih bisa tumbuh karena terdapat komponen lain yang bisa menutupi kekurangan tersebut.

Jumlah penduduk yang tinggi disuatu daerah tidak akan menimbulkan masalah jika produktivitas penduduknya juga tinggi sehingga tidak menyebabkan distribusi pendapatan yang timpang. Permasalahan akan muncul jika jumlah penduduk yang tinggi diikuti dengan pengangguran dan kemiskinan yang berakibat pada ketimpangan distribusi pendapatan.<sup>14</sup>

Berikut ini perkembangan jumlah penduduk yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun

---

<sup>14</sup>Zulaika Matondang, “ Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru,” dalam *Jurnal Ihtiyath* , Volume 2, No. 2, Desember 2018, hlm. 260.

apakah mengalami peningkatan atau penurunan dalam jumlah penduduk sebagaimana dapat dilihat pada tabel I.4 berikut ini:

**Tabel I. 4**  
**Jumlah Penduduk di Provinsi Sumatera Utara**  
**Tahun 2017-2020**

Tahun	Jumlah Penduduk(jiwa)	Indeks Williamsons
2017	14.262.147	0,022635
2018	14.415.391	0,022386
2019	14.562.549	0,021704
2020	14.703.532	0,019285

Sumber: BPS

Berdasarkan tabel I.4 diatas dapat diketahui perkembangan jumlah penduduk mengalami peningkatan di Sumatera Utara selama 4 tahun terakhir. Pada tahun 2017 jumlah 14 262 147 jiwa. Pada tahun 2018 jumlah penduduk mengalami peningkatan sebesar 0,07 persen. Pada tahun terakhir yaitu 2020 jumlah penduduk mengalami kenaikan sebesar 0,09 persen dari tahun sebelumnya.

Hubungan jumlah penduduk terhadap ketimpangan adalah apabila populasi penduduk merupakan keseluruhan penduduk yang tinggal di wilayah tertentu. Perubahan jumlah penduduk menjadikan kompetisi dalam memperoleh lapangan kerja menjadi lebih ketat. Penawaran tenaga kerja yang lebih besar dari permintaan akan tenaga kerja menjadi pekerja kelas bawah mau dibayar dibawah standar. Hal inilah berdampak semakin tingginya angka ketimpangan.

Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap ketimpangan. Apabila suatu kota dengan jumlah penduduk yang besar maupun kecil tapi tidak diimbangi dengan produktivitas penduduknya yang tinggi maka akan menyebabkan ketimpangan. Sebaliknya apabila suatu kota memiliki jumlah penduduk yang

besar maupun kecil tetapi diimbangi dengan adanya produktivitas penduduk yang tinggi maka dapat menekan angka ketimpangan yang terjadi pada kota tersebut. Jumlah penduduk di Sumatera Utara periode 2017 sampai 2020, dapat dilihat jumlah penduduk mengalami peningkatan secara perlahan pada tahun terakhir 2020 mengalami peningkatan jumlah penduduk sebesar 0,09 persen, sedangkan indeks williamsons mengalami penurunan sebesar 0,002 persen. Menurut Arsyad, bahwa pertumbuhan penduduk biasanya memicu timbulnya masalah selain seperti struktur umur muda, jumlah pengangguran yang semakin lama semakin tinggi, urbanisasi dan sebagainya. Masalah kependudukan yang mempengaruhi pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembangunan di Indonesia adalah pola penyebaran penduduk dan mobilitas tenaga kerja yang kurang seimbang, baik dilihat dari sisi antar pulau, antar daerah, maupun antar daerah pedesaan dan daerah perkotaan serta antar sektor<sup>15</sup>

Menurut kuncoro dalam buku Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi mengatakan ketimpangan mengacu pada standar hidup yang relatif pada seluruh masyarakat, karena kesenjangan antar wilayah yaitu adanya perbedaan faktor anugrah awal (*endowment factor*). Menurut Hipotesa Klasik, pada awal pembangunan suatu negara, ketimpangan pembangunan antar wilayah cenderung mengalami peningkatan. Proses ini akan terus terjadi hingga ketimpangan mencapai titik puncak. Kemudian, bila proses pembangunan berlanjut maka secara berangsur-angsur ketimpangan pembangunan antar wilayah tersebut akan mengalami penurunan. Berdasarkan fenomena diatas, untuk membuktikan

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 44.

sejauhmana pengaruh masing-masing variabel dalam mempengaruhi ketimpangan wilayah maka peneliti tertarik mengkajinya dalam bentuk penelitian dengan judul berikut “ **Faktor-faktor Yang Memengaruhi Ketimpangan Wilayah Di Provinsi Sumatera Utara Periode 2017-2020**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Angkatan kerja mengalami penurunan pada tahun 2019 sedangkan ketimpangan mengalami penurunan dari tahun 2017-2020 di Provinsi Sumatera utara
2. IPM mengalami kenaikan dari tahun 2017-2020 dan ketimpangan mengalami penurunan tahun 2017 - 2020 di Provinsi Sumatera Utara
3. Jumlah penduduk mengalami kenaikan dari tahun 2017-2020 dan ketimpangan mengalami penurunan pada tahun 2017-2020 di Provinsi Sumatera Utara.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini memfokuskan terhadap masalah yang akan diteliti dengan membatasi masalahnya hanya pada hal yang terkait dengan angkatan kerja, indeks pembangunan manusia (IPM) , dan jumlah penduduk. Variabel independen adalah angkatan kerja ( $X_1$ ), indeks pembangunan manusia ( $X_2$ ) , jumlah penduduk ( $X_3$ ) dan variabel dependen adalah ketimpangan wilayah (Y).

#### D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan indentifikasi adalah:

1. Apakah ada pengaruh angkatan kerja terhadap ketimpangan wilayah di Provinsi Sumatera Utara periode 2017-2020?
2. Apakah ada pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan wilayah di Provinsi Sumatera Utara periode 2017-2020?
3. Apakah ada pengaruh jumlah penduduk terhadap ketimpangan wilayah di Provinsi Sumatera Utara periode 2017– 2020?
4. Apakah ada pengaruh angkatan kerja, indeks pembangunan manusia, dan jumlah penduduk terhadap ketimpangan wilayah di Provinsi Sumatera Utara periode 2017-2020?

#### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan masing-masing-masing variabel. Variabel adalah objek penelitian atau objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang dapat membedakan dan mengubah nilai.<sup>16</sup> Variabel yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Penjelasan defenisi operasional variable ini peneliti menjelaskannya dalam bentuk tabel seperti tabel dibawah ini:

---

<sup>16</sup>Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* ( Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 49.

**Tabel.I. 5**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Ketimpangan wilayah (Y)	Ketimpangan wilayah adalah ketimpangan yang terjadi tidak hanya terhadap distribusi pendapatan masyarakat, akan tetapi juga terjadi terhadap pembangunan antar daerah didalam wilayah suatu Negara	1. Pengertian ketimpangan 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan wilayah 3. Dampak dari Ketimpangan Wilayah 4. Ketimpangan wilayah dalam presfektif Islam 5. Kesejahteraan Sosial	Rasio
2.	Angkatan Kerja (X <sub>1</sub> )	Angkatan kerja merupakan suatu penduduk yang sudah memasuki usia kerja, hal ini berlaku bagi seseorang apakah ia sudah bekerja, belum bekerja atau memang sedang mencari pekerjaan	1. Pengertian angkatan kerja 2. Pengangguran	Rasio
3.	Indeks Pembangunan Manusia (X <sub>2</sub> )	Indeks pembangunan manusia adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia.	1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia 2. PDRBrill perkapita 3. Tingkat Pendidikan 4. Kesehatan	Rasio

4.	Jumlah Penduduk ( $X_3$ )	Jumlah Penduduk adalah jumlah manusia yang bertempat tinggal pada suatu wilayah dan memiliki pencarian tetap diwilayah tersebut tercatat secara sah berdasarkan peraturan yang berlaku.	1. Pengertian Jumlah Penduduk 2. Kelahiran 3. Angka kematian 4. Migrasi	Rasio
----	---------------------------	---	--	-------

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan yang dilakukan dan diharapkan dapat tercapai pada waktu yang akan datang. Berdasarkan permasalahan yang peneliti kemukakan diatas, maka dapat di jelaskan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh angkatan kerja terhadap ketimpangan wilayah di Provinsi Sumatera Utara periode 2017-2020
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan wilayah di Provinsi Sumatera Utara periode 2017- 2020
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh jumlah penduduk terhadap ketimpangan wilayah di Provinsi Sumatera Utara periode 2017- 2020
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh angkatan kerja, indeks pembangunan manusia, dan jumlah penduduk terhadap ketimpangan wilayah di Provinsi Sumatera Utara.

## **G. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi peneliti

Sebagai sarana pengaplikasian teori yang di peroleh pada saat kuliah, dan dengan penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat positif bagi pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang ketimpangan wilayah.

### 2. Bagi IAIN Padangsidempuan

Sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan dibidang ilmu ekonomi terkait dengan angkatan kerja, indeks pembangunan manusia, dan jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara, dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat di jadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, juga memberikan sumbangan pikiran, serta sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan ini setiap permasalahan yang dikemukakan sesuai dengan yang diamati. Maka pembahasan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang mana setiap babnya terdiri dari satu rangkaian pembahasan yang berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk suatu uraian sistematis dalam satu kesatuan.

BAB I terdiri dari latar belakang masalah yang didalamnya memuat identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan

masalah, tujuan penelitian dan landasan teori. Seluruh sub bahasan yang ada pada pendahuluan mengkaji tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti.

BAB II membahas tentang landasan teori, yang dimana didalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir hipotesis. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Menurut tinjauan pustaka, terdiri dari landasan teori, yaitu teori tentang ketimpangan wilayah yaitu pengertian ketimpangan, faktor-faktor penyebab ketimpangan, dampak ketimpangan wilayah, ketimpangan wilayah dalam perspektif Islam, kesejahteraan sosial, penyebab ketimpangan pembangunan antar wilayah, pengertian angkatan kerja, jenis-jenis angkatan kerja, pengertian indeks pembangunan manusia, faktor-faktor dalam indeks pembangunan manusia, pengertian jumlah penduduk, dampak jumlah penduduk, faktor-faktor yang memengaruhi jumlah penduduk, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

BAB III terdiri dari metodologi penelitian, yang didalamnya membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, serta analisis data. Yang dimana secara umum seluruh sub bahasan yang ada pada metodologi penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi yang berkaitan dengan kelompok orang, peristiwa ataupun benda yang digunakan peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa dari populasi sebagai sampel dalam penelitian. Kemudian mengumpulkan data-data yang

diperlukan yang berguna untuk melancarkan pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data yang sesuai dengan berbagai jenis uji yang diperlukan dalam penelitian.

BAB IV hasil penelitian bab ini berisi hasil dari penelitian yang diteliti oleh peneliti, peneliti mengolah data yang menjadi pokok permasalahan ketimpangan wilayah di Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan alat bantu *EViews-9* untuk mengetahui hasil akhir penelitian, yang terdiri dari gambaran umum penelitian, gambaran data penelitian, uji statistik deskriptif, uji normalitas, metode analisis data panel, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan keterbatasan penelitian.

BAB V penutup bab ini terdiri dari kesimpulan yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang diteliti, dan juga saran yang berguna bagi pemerintah Sumatera Utara.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Ketimpangan Antar Wilayah

###### a. Pengertian Ketimpangan Antar Wilayah

Ketimpangan antar wilayah merupakan aspek yang umum terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah. ketimpangan ini pada dasarnya disebabkan oleh adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan letak geografis yang terdapat masing-masing wilayah<sup>17</sup>. Pada tingkat kemiskinan, kekayaan hanya dimiliki satu orang saja atau kelompok golongan tertentu dan tingkat ketimpangan sangat tinggi. Lipshitz melakukan kajian tentang ketimpangan regional di Canada menyatakan bahwa ketimpangan terjadi sebagai akibat dari adanya *internal migration* yang tidak saja menyebabkan bertambahnya jumlah tempat tinggal (residen) akan tetapi juga terhadap mutu atau kualitas. Adelman dan Moris menyatakan bahwa disparitas atau ketimpangan pendapatan ditentukan oleh jenis pembangunan ekonomi yang diindikasikan oleh luas wilayah (negara), sumber daya alam sebagai *endowment factor* dan kebijakan yang dilaksanakan.<sup>18</sup>

Kuznets membuat suatu hipotesis U terbalik (*inverted U curve*) yang menyatakan bahwa pada awal pembangunan ditandai oleh ketimpangan akan semakin meningkat, namun setelah mencapai pada

---

<sup>17</sup> Mubyarto, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: LP3ES, 2015), hlm. 201

<sup>18</sup> Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta: Erlangga, 2018), hlm.62.

suatu tingkat pembangunan tertentu, ketimpangan akan semakin menurun. Ketimpangan timbul dikarenakan tidak adanya pemerataan dalam pembangunan ekonomi. Ketidakmerataan pembangunan ini disebabkan karena adanya perbedaan antar wilayah satu dengan yang lainnya. Hal ini terlihat dengan adanya wilayah maju dengan wilayah yang terbelakang atau kurang maju.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ketimpangan merupakan ketidakseimbangan, perbedaan, yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Ada beberapa bentuk ketimpangan yang terjadi, yaitu:<sup>19</sup>

- 1) *Distribution Income Disparities* yaitu menggambarkan distribusi pendapatan masyarakat suatu daerah/wilayah pada kurun waktu tertentu.
- 2) *Urban Rural Income Disparities* yaitu pembagian pendapatan antar daerah perkotaan dan pedesaan.
- 3) *Regional Income Disparities* atau ketimpangan wilayah adalah ketimpangan yang terjadi tidak hanya terhadap distribusi pendapatan masyarakat, akan tetapi juga terjadi terhadap pembangunan antar daerah didalam suatu negara.

Tingkat pendapatan masyarakat dalam kesatuan wilayah perekonomian pastilah tidak sama jumlahnya, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan keahlian dan pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat upah

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 100.

dan lain-lain. Secara kasat mata tidak mudah mengetahui apakah distribusi pendapatan masyarakat pada suatu wilayah atau antar wilayah merata atau tidak merata karena satuan ukuran dan patokan yang digunakan relatif tidak menjamin kebenarannya, akan tetapi banyak yang menyepakati beberapa metode digunakan untuk menghitung tingkat distribusi pendapatan. Beberapa alat pengukuran yang banyak dijumpai dalam menghitung ketimpangan adalah:<sup>20</sup>

### 1) Gini Ratio

*Gini Ratio* adalah suatu peralatan analisis yang dipergunakan untuk menghitung atau mengukur distribusi pendapatan masyarakat pada suatu daerah tertentu/negara pada suatu periode tertentu.<sup>21</sup>

Adapun rumus gini ratio adalah:

$$GRI = 1 - \sum_{i=1}^n F_i(Y_i + Y_{i+1})$$

Dimana:

GRI = Indeks Gini Ratio

$F_i$  = Frekuensi Pendapatan Kumulatif ke- $i$

$Y_i$  = Proporsi Pendapatan rumah tangga ke  $i$

$Y_{(i+1)}$  = Proporsi Rumah tangga ke  $i$  berikutnya

### 2) Indeks Williamson

---

<sup>20</sup> Iskandar Putong dan ND Andjaswati, *Pengantar Ekonomi Makro*, ( Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 84

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 84

Indeks Williamsons adalah formulasi yang dipergunakan untuk menghitung distribusi pendapatan antar daerah (regional).<sup>22</sup>

Ukuran ketimpangan ekonomi antar wilayah mula-mula ditemukan oleh williamsons yang kemudian digunakan dalam studinya pada pertengahan tahun enam puluhan. *Indeks williamsons* adalah formulasi yang dipergunakan untuk menghitung distribusi pendapatan antar daerah (regional). *Indeks williamsons* ini digunakan untuk menentukan seberapa besar ketimpangan distribusi pendapatan yang ada dalam wilayah pengembangan. Formulasi *indeks williamsons* sebagai berikut:

$$IW = \frac{\sqrt{(Y_i - Y)2f_i}}{Y}$$

Dimana:

IW = Indeks Williamson

Y<sub>i</sub> = Pendapatan Per Kapita masing-masing Provinsi

Y = Total Pendapatan Per Kapita Kawasan Indonesia

F<sub>i</sub> = Jumlah Penduduk masing-masing Provinsi

N = Jumlah Penduduk Indonesia

Dengan ketentuan besarnya IW adalah  $0 \leq IW \leq 1$ , dengan kesimpulan hasilnya adalah:

IW = 0 (berarti pembangunan wilayah sangat merata)

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 306

$IW = 1$  (berarti pembangunan sangat tidak merata)

$IW = 0$  (berarti pembangunan wilayah semakin mendekati merata)

$IW < 1$  (berarti pembangunan wilayah semakin mendekati tidak merata).

Hipotesis Kuznets menyatakan bahwa pada awal tahap pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan cenderung memburuk, namun pada tahap awal selanjutnya, distribusi pendapatan cenderung membaik.<sup>23</sup> Observasi tersebut kemudian dikenal sebagai kurva Kuznet “U- Terbalik”. Beberapa ekonomi berpendapat bahwa tahapan peningkatan dan kemudian penurunan ketimpangan pendapatan yang dikemukakan oleh Kuznet tidak dapat dihindari, namun semua tergantung pada proses pembangunan yang dijalankan di masing-masing negara.

Negara kesatuan memiliki rancangan pembangunan meliputi rencana nasional maupun rencana regional.<sup>24</sup> Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dimana meningkatnya pendapatan tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertumbuhan penduduk, dimana tingkat pertumbuhan penduduk umumnya sering dikaitkan dengan pembangunan ekonomi. Menurut Sukirno, Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran

---

<sup>23</sup> M. Handry Imansyah, “Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten /Kota di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2017, (Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Vol. 4 No. 2, 2021), hlm. 333

<sup>24</sup> Risman Bebe Bimantoro, “Perkembangan Ekonomi Nasional Dalam Indonesia” (Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 14 No 2 Januari 2019), hlm. 4.

masyarakat meningkat.<sup>25</sup> Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Jadi berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ketimpangan adalah ketidakseimbangan, perbedaan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Ketimpangan pembangunan antar wilayah merupakan aspek yang umum terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah. Ketimpangan ini pada dasarnya disebabkan oleh adanya perbedaan kandungan sumberdaya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah.<sup>26</sup>

Menurut Syafrizal, ketimpangan yang terjadi antar wilayah disebabkan oleh perbedaan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah, sehingga tiap daerah mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam proses pembangunan. Perbedaan wilayah ini yang menimbulkan adanya wilayah maju dan wilayah terbelakang.<sup>27</sup>

#### b. Faktor-faktor Penyebab Ketimpangan

Beberapa faktor utama yang menyebabkan terjadinya ketimpangan antar wilayah yaitu:<sup>28</sup>

- a) perbedaan kandungan sumber daya alam,
- b) perbedaan kondisi demografis,

---

<sup>25</sup>Patta Rapanna, *Ekonomi Pembangunan*, (Makassar: CV SAH MEDIA, 2017), hlm. 102

<sup>26</sup>Sjafrizal, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi* , (Jakarta: Niaga Swadaya,2018),. hlm. 104.

<sup>27</sup> Fitrah Sari Islami, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketimpangan Wilayah Di Provinsi Jawa Timur”, (Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol.33 No.1 Januari 2018), hlm. 30.

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 41

- c) kurang lancarnya mobilitas barang dan jasa,
- d) konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah,
- e) alokasi dana pembangunan antar wilayah.

c. Dampak Ketimpangan Wilayah

Ketimpangan pembangunan telah memberikan berbagai dampak terhadap daerah dan masyarakat. Adapun yang menjadi dampak dari ketimpangan tersebut adalah

- a) Batasan wilayah-wilayah yang masih tertinggal dalam pembangunan,
- b) Belum berkembangnya wilayah-wilayah strategis dan cepat tumbuh,
- c) Wilayah perbatasan dan terpencil kondisinya masih terbelakang, kesenjangan pembangunan antar kabupaten dan kota.<sup>29</sup>

Ketimpangan antar wilayah dalam kenyataannya tidak dapat dihilangkan dalam proses pembangunan suatu daerah. Dengan adanya ketimpangan, maka akan mendorong daerah yang terbelakang untuk dapat berusaha meningkatkan kualitas pembangunannya agar tidak tertinggal dengan daerah yang sudah maju. Selain dampak positif dari adanya ketimpangan dalam pembangunan, adapun dampak negatif yang ditimbulkan yaitu dengan semakin tingginya ketimpangan antar wilayah maka akan semakin terjadi inefisiensi ekonomi, sehingga melemahkan

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 112.

stabilitas sosial dan solidaritas, serta ketimpangan yang tinggi pada umumnya dianggap tidak adil.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa setiap wilayah memiliki perbedaan baik dari faktor yang menyebabkan ketimpangan maupun bagaimana cara wilayah-wilayah tersebut menyelesaikan masalah ketimpangan tersebut.

#### d. Ketimpangan Wilayah dalam Prespektif Islam

Dalam prespektif ekonomi Islam, upaya mengatasi ketimpangan adalah dengan pendistribusian harta yang berkeadilan. Kebijakan distribusi dalam sistem ekonomi Islam menjunjung tinggi nilai keadilan yang didasarkan pada konsep distribusi dalam Al- Qur'an Surah Al-Hashr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ  
 وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ  
 دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَآتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخْذُوهُ وَمَا  
 نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya

bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.<sup>30</sup>

Meskipun ayat diatas berbicara tentang *fai* (semacam pajak kepala dalam kehidupan sekarang), namun diantara isinya yang ditekankan adalah justru perihal pemerataan pendistribusian harta kekayaan itu sendiri supaya tidak selalu dan semuanya beredar hanya pada segelintir orang kaya. Asas pemerataan ekonomi dan keuangan ini sangat dijunjung tinggi Nabi yang dalam Al-Qur'an dianjurkan supaya diikuti pula oleh manusia-manusia yang mengimani Al-Qur'an. Pada saat bersamaan, ayat ini juga sekaligus mengingatkan umat dan masyarakat supaya menjauhi aktivitas ekonomi dan keuangan yang dilarang oleh Rasulullah.<sup>31</sup>

Agar kekayaan tidak terkumpul hanya pada satu kelompok saja. Harta benda harus beredar di masyarakat sehingga dapat dinikmati oleh semua anggota masyarakat dengan tetap mengakui hak kepemilikan dan melarang monopoli karena sejak awal, Islam menetapkan bahwa harta memiliki fungsi sosial. Berdasarkan ayat diatas, ekonomi Islam tidak membenarkan penumpukan kekayaan hanya pada orang-orang tertentu atau kelompok tertentu. Bahkan mengarisikan prinsip keadilan dan persaudaraan (kasih sayang) pada konsep distribusinya. Pengelolaan kekayaan tidak dibenarkan hanya berpihak pada golongan atau sekelompok orang tertentu, tetapi juga harus tersebar keseluruhan masyarakat. Sebaliknya Islam pun tidak memaksa semua individu

---

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al- Alim dan Terjemahannya*, ( Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2011), hlm. 545.

<sup>31</sup>Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 11.

diletakkan pada tingkat ekonomi yang sama. Agar kebijakan yang ditawarkan ekonomi Islam dapat berjalan dengan baik maka diperlukan seperangkat aturan yang menjadi prinsip dalam proses distribusi dan institusi yang berperan dalam menciptakan keadilan distribusi.<sup>32</sup>

#### e. Kesejahteraan Sosial

Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2009, tentang kesejahteraan sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>33</sup> Penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

#### f. Penyebab Ketimpangan Pembangunan Antar wilayah

Beberapa faktor utama yang menyebabkan atau memicu terjadinya ketimpangan pembangunan antar wilayah adalah:<sup>34</sup>

##### 1) Perbedaan Kandungan Sumberdaya Alam

Penyebab pertama yang mendorong timbulnya ketimpangan pembangunan antar wilayah adalah adanya perbedaan yang sangat besar dalam kandungan sumberdaya alam pada masing-masing

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 12

<sup>33</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009.

<sup>34</sup>Sjafrizal., *Op.Cit.*, hlm. 116

daerah. perbedaan kandungan sumberdaya ini jelas akan memengaruhi kegiatan produksi pada daerah bersangkutan. Daerah dengan kandungan sumberdaya alam cukup tinggi akan dapat memproduksi barang-barang tertentu dengan biaya relatif murah dibandingkan dengan daerah lain yang mempunyai kandungan sumberdaya alam lebih rendah. Kondisi ini mendorong pertumbuhan ekonomi daerah bersangkutan menjadi lebih cepat.<sup>35</sup>

Sedangkan daerah lain yang mempunyai kandungan sumberdaya alam lebih kecil hanya akan dapat memproduksi barang-barang dengan biaya produksi lebih tinggi sehingga daya saingnya menjadi lemah. kondisi tersebut menyebabkan daerah bersangkutan cenderung mempunyai pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat. Dengan demikian terlihat bahwa perbedaan kandungan sumberdaya alam ini dapat mendorong terjadinya ketimpangan pembangunan antar wilayah yang lebih tinggi pada suatu negara.

## 2) Perbedaan kondisi geografis

Faktor lainya yang juga dapat mendorong terjadinya ketimpangan pembangunan antar wilayah adalah bilamana terdapat perbedaan kondisi demografis yang cukup besar antar daerah. Kondisi demografis yang dimaksud meliputi perbedaan tingkat pertumbuhan dan struktur kependudukan, perbedaan tingkat

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 117.

pendidikan dan kesehatan, perbedaan kondisi ketenagakerjaan dan perbedaan dalam tingkah laku dan kebiasaan serta etos kerja yang dimiliki masyarakat daerah bersangkutan.

3) Kurang lancarnya mobilitas barang dan jasa

Kurang lancarnya mobilitas barang dan jasa dapat pula mendorong terjadinya peningkatan ketimpangan antar wilayah. Ketimpangan pembangunan antar wilayah akan cenderung tinggi pada negara sedang berkembang dimana mobilitas barang dan jasa kurang lancar dan masih terdapatnya beberapa daerah yang terisolir.

4) Konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah

Terjadinya konsentrasi kegiatan ekonomi yang cukup tinggi pada wilayah tertentu jelas akan memengaruhi ketimpangan pembangunan antar wilayah. Pertumbuhan ekonomi daerah akan cenderung lebih cepat pada daerah dimana terdapat konsentrasi kegiatan ekonomi yang cukup besar.

5) Alokasi dana pembangunan antar wilayah

Investasi merupakan salah satu yang dapat menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Karena itu, daerah yang dapat alokasi investasi yang lebih besar dari pemerintah, atau dapat menarik lebih banyak investasi swasta akan cenderung mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih cepat. Kondisi ini tentunya dapat pula mendorong proses pembangunan daerah

melalui penyediaan lapangan kerja yang lebih banyak dan tingkat pendapatan perkapita yang lebih tinggi.

Demikian pula sebaliknya terjadi bilamana investasi pemerintah dan swasta yang masuk ke suatu daerah ternyata lebih rendah.

#### g. Pandangan Terhadap Ketimpangan

Ketimpangan wilayah merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh negaraberkembang, termasuk Indonesia. Namun, dalam strategi untuk mengatasi ketimpangan wilayah disetiap wilayah berbeda-beda, tergantung kepada kondisi ketimpangan yang terjadi. Menurut Aprianoor yakni meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, meningkatkan kualitas. Pendapat infrastruktur, meningkatkan jumlah investasi, meningkatkan pendapatan asli daerah, meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat. Menurut Suhartono untuk mengatasi ketimpangan wilayah pemerintah harus memperhatikan faktor pemusatan ekonomi yang ada di wilayah-wilayah yang mengalami ketimpangan.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengurangi adanya ketimpangan wilayah setiap wilayah tidak bisa disamaratakan, akan tetapi dengan menggunakan pola sesuai dengan faktor penyebab ketimpangannya. Jika ketimpangan terjadi akibat ketidakmerataan pembangunan, maka

pemerintah harus menyusun strategi untuk pembangunan infrastruktur, pengembangan pelayanan kesehatan dan pendidikan. Selain itu strategi akses teknologi keseluruhan wilayah Indonesia, terutama jaringan internet, maka harus ada program pemerintah memprioritaskan untuk daerah-daerah yang belum terjangkau internet.

## 2. Angkatan Kerja

### a. Pengertian Angkatan Kerja

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenaga kerjaan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) adalah *The Labour Force Concept* yang di sarankan oleh *The International Labour Orgazination* (ILO). Konsep ini membagi penduduk menjadi 2 (dua) kelompok, penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya penduduk usia kerja di bedakan pula menjadi 2 (dua) kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun sampai 65 tahun) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun sampai 65 tahun) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal, *Statistik Tenaga Kerja Mandailing Natal*, 2013, hlm. 11

Istilah kerja di dalam ilmu ekonomi dipakai dalam pengertian yang amat luas. Setiap pekerjaan, baik manual maupun mental, yang dilakukan karena pertimbangan uang disebut kerja. menurut Adam Smith, pekerja kasar maupun yang terhormat dimasyarakat seperti penguasa dengan semua bawahannya dalam administrasi sipil, pengadilan, militer, mereka itu adalah pekerja tidak produktif.<sup>37</sup> Dalam ilmu kependudukan (demografi), orang yang mencari kerja masuk dalam kelompok penduduk yang disebut angkatan kerja. Berdasarkan kategori usia , usia angkatan kerja adalah 15-64 tahun.<sup>38</sup> Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang sudah mempunyai pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan.

#### b. Jenis-jenis Angkatan Kerja

Adapun jenis-jenis angkatan kerja adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

##### a) Bekerja

Bekerja Bekerja adalah melakukan kegiatan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam satu minggu yang lalu. Waktu bekerja tersebut harus berurutan dan tidak terputus.

---

<sup>37</sup> Muhammad Syarif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 185.

<sup>38</sup> Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2017), hlm. 376

<sup>39</sup> Basir Bartos, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 15

b) Sementara Tidak Bekerja

Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah kegiatan dari mereka yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena suatu sebab seperti sakit, cuti, menunggukan dan mogok. Termasuk mereka yang sudah di terima bekerja, tetapi selama seminggu yang lalu belum bekerja.<sup>40</sup>

c) Bukan Angkatan Kerja

Penduduk bukan dalam angkatan kerja terdiri dari penduduk yang mengurus rumah tangga, murid, atau mahasiswa, penerima pendapatan dan sebagainya.<sup>41</sup> Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Kategori ini adalah anak yang sedang menempuh pendidikan dan ibu rumah tangga.<sup>42</sup> Yang bukan angkatan kerja juga termasuk tenaga kerja yang tidak bekerja atau tidak mempunyai pekerjaan, yakni mereka yang tidak melakukan suatu kegiatan ekonomi tetapi memperoleh pendapatan seperti tunjangan pensiun, bunga atas simpanan, atau sewa atas milik, serta mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain, seperti karena lanjut usia, cacat dan sebagainya.

Menganggur tidak sama dengan tidak bekerja atau tidak mau bekerja. Orang yang tidak mau bekerja, tidak dapat dikategorikan

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm, 18.

<sup>41</sup> Talizuduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 18-21

<sup>42</sup> Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 109

sebagai pengangguran. Sebab jika dia mencari pekerjaan (ingin bekerja), mungkin dengan segera mendapatkannya. Seseorang baru dikatakan menganggur bila dia ingin bekerja dan telah berusaha mencari kerja, namun tidak mendapatkannya.<sup>43</sup>

*International Labor Organization* (ILO) memberikan definisi pengangguran yaitu, pengangguran terbuka adalah seseorang yang termasuk kelompok penduduk usia kerja yang selama periode tertentu tidak bekerja dan bersedia menerima pekerjaan, serta sedang mencari pekerjaan. Tingkat pengangguran adalah presentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapatkan pekerjaan.<sup>44</sup>

#### c. Hubungan Angkatan Kerja dengan Ketimpangan Wilayah

Dalam teori Lewis menggambarkan tentang peranan pembentukan modal terhadap perkembangan kesempatan kerja dan kenaikan produktivitas di sektor kapitalis, dan akibat dari perubahan-perubahan tersebut kepada perekonomian. Seperti telah ditunjukkan Lewis berpendapat bahwa kenaikan produktivitas merupakan keadaan yang menyebabkan pembangunan terus-menerus berlangsung.<sup>45</sup> Dalam teori Robert M. Solow menurut teori neoklasik, pertumbuhan output bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor yaitu, kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan

---

<sup>43</sup>Pratama Rahardja dan Mandala Manurung

<sup>44</sup>*Ibid*, hlm. 376

<sup>45</sup>Sadono Sukimo, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta, Kencana Predana Media Group, 2006), hlm. 203.

perbaikan pendidikan), penambahan modal dan peningkatan teknologi.<sup>46</sup> Pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang mengacu pertumbuhan ekonomi dan jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif.

### 3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia merupakan suatu terobosan dalam menilai pembangunan manusia dari suatu negara untuk menentukan apakah negara tersebut termasuk negara maju, berkembang atau miskin. Pembangunan manusia adalah suatu proses memperbesar pilihan-pilihan manusia.<sup>47</sup>

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan indeks gabungan dari tiga indikator yaitu: longevity sebagai ukuran harapan hidup, pengetahuan (*knowledge*) yang diukur dengan kombinasi melek huruf dewasa dan standar hidup layak (*decent standard of living*) sebagaimana diukur dengan PDB riil per kapita dan dinyatakan dalam PPP.<sup>48</sup>

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia.

Sebagaimana diketahui kesejahteraan hidup mencerminkan terpenuhinya keutuhan dasar masyarakat dalam kehidupannya. Dalam hal

---

<sup>46</sup> Todoro Mischael, *Pembangunan Ekonomi di Dunia ketiga Edisi kedelapan* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 150.

<sup>47</sup> Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 242

<sup>48</sup> Mudrajad Kuncoro, *Masalah Kebijakan dan Politik Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 146.

ini ukuran yang biasa digunakan untuk mengukur derajat kesejahteraan hidup masyarakat suatu negara dengan menggunakan indikator Indeks Pembangunan Manusia.<sup>49</sup>

Indeks pembangunan manusia menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia yang dapat menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Ketimpangan yang terjadi pada suatu wilayah akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Pada dasarnya IPM memiliki hubungan saling keterkaitan dengan ketimpangan wilayah.

Adapun faktor-faktor yang terdapat pada Indeks pembangunan manusia yang memiliki hubungan dengan ketimpangan wilayah berupa antara lain sebagai berikut:

a. PDRB rill perkapita

Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu ialah menggunakan data Produksi Domestik Regional Bruto (PDRB), dapat menggunakan atas dasar harga konstan ataupun dasar harga konstan. PDRB adalah nilai yang dapat menggambarkan kesejahteraan suatu daerah.<sup>50</sup> Menurut Sadono Sukirno, pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output per kapita dalam jangka panjang,

---

<sup>49</sup>Christea Frisdiantara dan Imam Mukhlis, *Ekonomi Pembangunan*, (Sleman: CV BUDI UTAMA, 2018), hlm.27.

<sup>50</sup>Dudik Ridho Nurrochman, dkk, *Kebijakan Pembangunan Kehutan dan Lingkungan*, (Bogor: IPB Press, 2016), hlm. 88.

penekanannya ialah pada tiga aspek yakni, proses, output per kapita, serta jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses bukan hanya gambaran ekonomi sesaat. Pembangunan daerah serta pembangunan sektoral harus dilaksanakan sejalan agar pembangunan sektoral yang berada di daerah-daerah dapat berjalan sesuai potensi serta prioritas daerah.

b. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pelajaran dan cara penyajian bahkan pengajaran. Pendidikan akan meningkatkan modal manusia yang melekat pada tenaga kerja yang meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas, pendidikan dapat memicu peningkatan pada inovasi perekonomian dan yang terakhir pendidikan mampu memberikan fasilitas pengembangan bagi inovasi perekonomian tersebut.<sup>51</sup>

c. Kesehatan

Definisi sehat menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu keadaan dimana tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan, tetapi juga adanya keseimbangan antar fungsi fisik, mental dan sosial.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Prince Charles Heston Runtuuwu, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan*, (LPP Balai Insan Cendikia, 2021), hlm. 4.

<sup>52</sup>Delwien Esther Jacob, Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga, *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan Vol 1 Edisi Juni 2018*) hlm. 1.

d. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan Ketimpangan Wilayah

Dalam bukunya, Todaro menjelaskan IPM atau *Human Development Indeks* (HDI) merupakan indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosio-ekonomi pembangunan suatu negara, yang mengkombinasikan pencapaian dibidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan rill per kapita yang disesuaikan. Rendah atau tingginya IPM akan berdampak pada tingkat produktivitas penduduk, semakin rendah IPM maka tingkat produktivitas yang rendah akan berpengaruh pada rendahnya pendapatan, begitu pula sebaliknya semakin tinggi IPM maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas penduduk yang kemudian mendorong tingkat pendapatan menjadi semakin tinggi.<sup>53</sup> Dengan kata lain IPM yang baik dapat mengurangi ketimpangan pada masyarakat.

#### 4. Jumlah Penduduk

a. Pengertian jumlah penduduk

Jumlah penduduk merupakan indikator dan komponen penting dalam kegiatan ekonomi. Penduduk merupakan aset pembangunan yang dapat diberdayakan secara optimal. Meskipun begitu jumlah penduduk dapat menjadi "beban" dalam pembangunan apabila pemberdayaannya

---

<sup>53</sup> Todaro Michel, *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm.321

tidak diiringi dengan kualitas jumlah penduduk yang memadai pada wilayah/daerah bersangkutan.<sup>54</sup>

Jumlah penduduk juga dapat diartikan sebagai masalah penambahan jumlah penduduk yang sangat besar di negara berkembang. Yang menjadi permasalahan adalah dalam pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi. dengan keadaan yang demikian dimungkinkan pertumbuhan penduduk akan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah jika dalam penanganannya tidak bisa dilakukan dengan efektif.<sup>55</sup>

Menurut BPS, penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah tertentu yang dapat berubah sewaktu-waktu karena adanya kelahiran, kematian, dan perpindahan dari satu wilayah ke wilayah yang lain.<sup>56</sup> Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan jumlah penduduk ialah kumpulan beberapa manusia yang menempati suatu wilayah dengan tujuan ingin menetap, yang jumlahnya dapat berubah-ubah dikarenakan adanya kematian, kelahiran serta perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain.

---

<sup>54</sup> Umaruddin Usman, Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau, (Jurnal Ekonomi Unimal Vol. 01 No 02 Agustus 2018), hlm.47.

<sup>55</sup> Feni Nursetianingrum, "Pengaruh Jumlah Penduduk, tenaga kerja, dan dana aloksi bantuan pembangunan terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi Provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi Islam tahun 2012-2016, 2018" hlm. 16.

<sup>56</sup> Yunita Bella David, *Op.Cit*, hlm. 339.

Keberhasilan bidang ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi yang dialami negara tersebut. Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Dari uraian mengenai pertumbuhan klasik telah dapat dilihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marjinal adalah lebih tinggi daripada pendapatan perkapita.<sup>57</sup> Maka penambahan penduduk akan menaikkan pendapatan perkapita. Akan tetapi, apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi produksi, yaitu produksi marjinal akan mengalami penurunan.

b. Dampak jumlah penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk yang menjadi permasalahan dalam pertumbuhan penduduk adalah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi.<sup>58</sup> Pada keadaan yang demikian kemungkinan pertumbuhan penduduk akan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah jika dalam penanggannya tidak di tangani secara efektif.

---

<sup>57</sup> Putu Vivian Angela, “ Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia” (Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud Vol. 10 No 4 April 2019), hlm.142.

<sup>58</sup>Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif Pembangunan* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 15.

### c. Faktor- faktor yang Memengaruhi Jumlah Penduduk

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi jumlah penduduk adalah sebagai berikut:

#### 1) Kelahiran (*Fertilitas* )

Menurut Hatmadji dalam S. Mulyadi, *fertilitas* sebagai demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Kelahiran ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup.<sup>59</sup> Tinggi rendahnya tingkat kematian dapat menggambarkan kecepatan pertumbuhan penduduk suatu daerah atau negara.

#### 2) Angka kematian

Kematian adalah salah satu diantara tiga komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan penduduk. Dua komponen demografi lainnya adalah fertilisasi dan migrasi. Informasi tentang kematian sangat penting, tidak saja bagi pemerintah melainkan juga bagi pihak swasta terutama yang berperan dalam bidang ekonomi dan kesehatan.<sup>60</sup> Ukuran kematian menunjukkan suatu indeks sebagai dasar untuk menentukan tinggi rendahnya tingkat kematian penduduk.

#### 3) Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu daerah ke daerah lain yang melampaui batas-batas administrasi, politik/negara yang sering juga di artikan sebagai

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 19

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 26

perpindahan yang relative permanen dari suatu daerah ke daerah lain.<sup>61</sup>

d. Hubungan Jumlah Penduduk dengan Ketimpangan Wilayah

Penduduk merupakan bahan dasar pembangunan. Jumlah penduduk yang besar disertai dengan kualitas yang baik akan memberikan suatu keuntungan, namun jika sebaliknya maka akan menjadi masalah besar. Menurut Sukirno, perkembangan penduduk yang tinggi dapat menghambat suatu wilayah/daerah untuk mencapai salah satu tujuan penting pembangunan ekonomi, yaitu pemerataan pendapatan. Pertambahan penduduk yang tinggi akan menyebabkan jurang yang sudah ada di antara golongan masyarakat menjadi bertambah melebar.<sup>62</sup>

Dari teori yang dinyatakan oleh Sukirno dapat dikatakan bahwa dengan bertambahnya jumlah penduduk dapat meningkatkan angka ketimpangan suatu wilayah.

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang dibuat oleh peneliti terdahulu dengan judul penelitian yang hampir sama dengan judul yang diteliti, sehingga peneliti dapat membandingkan perbedaan pada penelitian terdahulu, berikut beberapa hasil penelitian yang akan digambarkan pada tabel berikut:

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 31.

<sup>62</sup> Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi Edisi Ketiga* (Jakarta:Rajawali Pers, hlm. 105.

**Tabel II. I**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Haikal(2020, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah di Provinsi Sumatera Utara	Hasil dari penelitian ini adalah secara persial PDRB perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, Investasi berpengaruh negatif dan signifikan, IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan PAD berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara
2.	Fitrah Sari Islami( Jurnal Ekonomi dan menejemen, Universitas Diponegoro 2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketimpangan Wilayah di Provinsi Jawa Timur, Indonesia	Dari hasil analisis regresi terkait dengan pengaruh G, I, IPM dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, variabel I memiliki hubungan negatif dan signifikan dan variabel IPM memilki hubungan positif dan tidak signifikan.
3.	Eliza Alfya Rahma(2018, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta )	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Antar Provinsi Di Pulau Jawa Tahun 2010-2016	Dari hasil analisis hubungan variabel PDRB, Indeks Pembangunan Manusia dan tingkat penganggutan terbuka(TPT) terhadap ketimpangan pendapatan adalah signifikan. Adapun variabel tingkat partisipasi angkatan kerja(TPAK) terhadap ketimpangan pendapatan adalah tidak

			signifikan
4.	Siti Hatijah (Pembangunan dan Pemerataan, Universitas Tanjungpura 2017)	Analisis Ketimpangan Wilayah Dan Faktor-faktor Yang Memengaruhi Di Provinsi Kalimantan Barat	Dari keempat variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat terdapat dua variabel yaitu jumlah penduduk memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan dan variabel indeks pembangunan manusia memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan wilayah di Provinsi Kalimantan Barat, sementara variabel jumlah panjang jalan dalam kondisi mantap dan belanja langsung tidak berpengaruh signifikan
5.	Nurchaya Ning Tyas (Skripsi, fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2017)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketimpangan Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014	Variabel pertumbuhan ekonomi, investasi dan aglomerasi secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Sedangkan tingkat pengangguran tidak signifikan memengaruhi ketimpangan wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jambi

Berdasarkan penelitian diatas perbedaan dan persamaan penelitian

ini adalah sebagai berikut:

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Eliza Alfya Rahma terletak pada tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara periode 2015-2020, sedangkan pada penelitian Eliza Alfya Rahma dilakukan di Provinsi Jawa, penelitian ini sama dengan

Eliza Alfya Rahma dengan menggunakan 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat, dimana sama variabel bebasnya adalah PDRB, Indeks Pembangunan Manusia dan tingkat penganggutan terbuka (TPT), dan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan data skunder.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Narina Krinantiya adalah terletak pada tempat penelitian dimana Narina Krinantiya melakukan penelitian di Provinsi Jawa Timur sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara, sedangkan persamaan dengan penelitian Narina Krinantiya adalah terletak pada variabel bebasnya yaitu angkatan kerja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Haikal terletak pada variabel bebasnya dimana Muhammad Haikal menggunakan variabel bebas investasi, PAD sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Haikal yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas IPM dan penelitian dilakukan di Provinsi Sumatera Utara.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitrah Sari Islami pada penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara sedangkan pada penelitian Fitrah Sari Islami dilakukan di Provinsi Jawa Timur. Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas angkatan kerja, indeks pembangunan manusia, dan jumlah

penduduk, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas investasi, angkatan kerja dan IPM.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Purwo Nugroho yaitu pada penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara sedangkan pada penelitian Purwo Nugroho dilakukan di Kabupaten Demak. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian Purwo Nugroho sama-sama menggunakan 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah angkatan kerja, indeks pembangunan manusia, dan jumlah penduduk periode 2017- 2020 sedangkan pada penelitian Purwo Nugroho menggunakan variabel bebas pertumbuhan ekonomi, aglomerasi dan tenaga kerja periode 2008-2020.

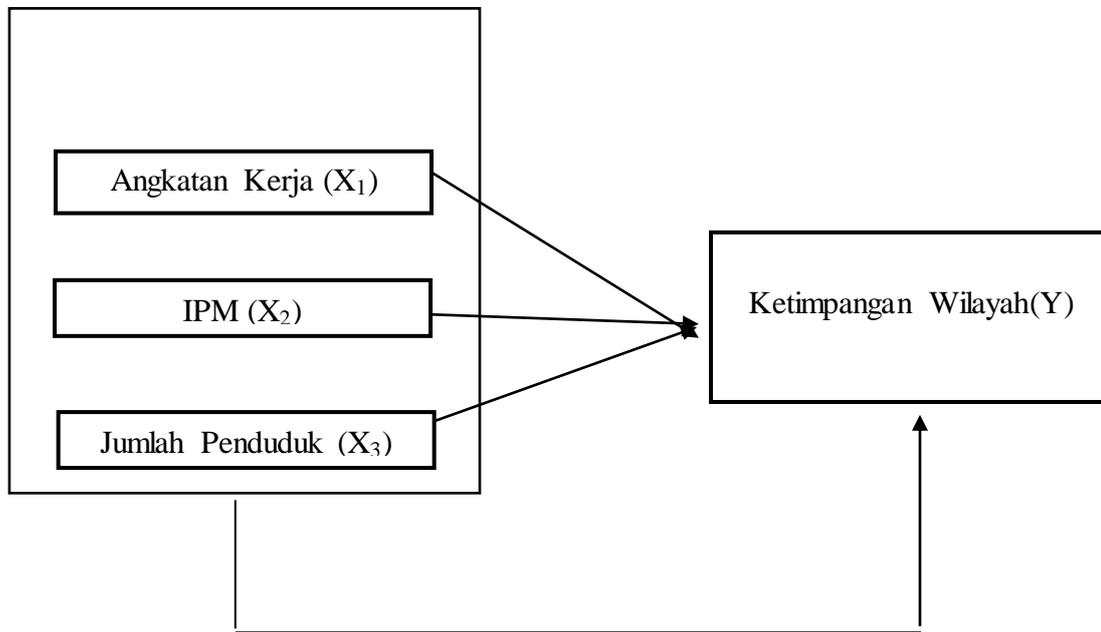
### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasikan sebagai masalah penting.<sup>63</sup> Penelitian ini dibuat bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel dependen dengan independen.

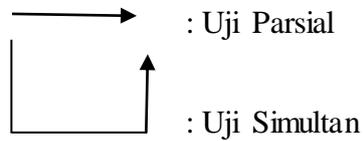
---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 60.

**Gambar II. 1**  
**Kerangka Pikir**



Keterangan:



Berdasarkan gambar diatas dalam penelitian ini variabel independen ( $X_1$ ) pada penelitian ini yaitu Angkatan Kerja secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu Ketimpangan Wilayah, Variabel independen ( $X_2$ ) yaitu Indeks Pembangunan Manusia secara parsial mempengaruhi Ketimpangan Wilayah, Variabel independen ( $X_3$ ) yaitu Jumlah Penduduk secara parsial mempengaruhi Ketimpangan Wilayah.

Kemudian variabel independen pada penelitian ini yaitu Angkatan

Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Ketimpangan Wilayah.

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Di katakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>64</sup>

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir diatas dapat di rumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>a1</sub>: Terdapat pengaruh angkatan kerja terhadap ketimpangan di wilayah Provinsi Sumatera Utara priode 2017 – 2020.

H<sub>a2</sub>: Terdapat pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan wilayah di Provinsi Sumatera Utaraperiode 2017 – 2020.

H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap ketimpangan wilayah di Provinsi Sumatera Utara periode 2017 – 2020.

H<sub>a4</sub>: Terdapat Pengaruh angkatan kerja, indeks pembangunan manusia, dan jumlah penduduk terhadap ketimpangan wilayah di Provinsi Sumatera Utara periode 2017-2020

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm. 93.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Provinsi Sumatera Utara dengan rentang waktu 2017 sampai 2020. Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei 2021 sampai dengan April 2022. Data diakses melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dengan website [www.sumut.bps.go.id](http://www.sumut.bps.go.id).

#### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistik.<sup>65</sup> Menurut waktu pengumpulannya penelitian ini menggunakan Data Panel. Data Panel merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Data runtun waktu (*time series*) biasanya meliputi satu variabel misalnya harga saham yang meliputi beberapa periode seperti, harian, bulanan, kuartalan, tahunan dan sebagainya. Sedangkan data silang (*cross section*) terdiri atas beberapa atau banyak objek, ataupun berupa responden, misalnya laba, pendapatan, tingkat investasi dan lain-lain.<sup>66</sup>

#### C. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan

---

<sup>65</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm.128.

<sup>66</sup> Jaka Sriyana, *Metode Data Panel*, (Yogyakarta: Ekonesia, 2014), hlm. 77.

oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>67</sup> Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>68</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data angkatan kerja, indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk Kabupaten dan Kota yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara terdiri dari tahun 2017-2020 yang terpublikasi di website resmi BPS Sumatera Utara yaitu [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

## 2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”.<sup>69</sup>

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.<sup>70</sup> Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel. Agar penentuan sampel benar-benar mewakili dan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>71</sup> Adapun pertimbangan yang digunakan peneliti sebagai berikut: Pemilihan 10 terbesar wilayah berupa Kota dan Kabupaten yang ketimpangannya lebih tinggi di Provinsi Sumatera Utara selama

---

<sup>67</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 80.

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), hlm. 173.

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm. 174.

<sup>70</sup> Sugiono, *Op., Cit*, hlm. 81.

<sup>71</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (Ed. Revisi 2)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.75-79.

periode 2017-2020. Tersedianya laporan tahunan berbentuk laporan masing-masing 10 terbesar wilayah Kota dan Kabupaten dengan ketimpangan yang lebih tinggi di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2017 sampai 2020. Data yang terpublikasikan di website resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara yaitu ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

Berdasarkan kriteria tersebut maka yang menjadi sampel didalam penelitian ini adalah Medan, Deli Serdang, Langkat, Simalungun, Serdang Bedagai, Asahan, Labuhan Batu, Mandailing Natal, Batubara, dan Karo . Sebanyak 10 wilayah meliputi kota dan kabupaten selama 4 tahun, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan antar-bagian dan fenomena tersebut. Penelitian kuantitatif sering dipergunakan, baik dalam ilmu alam maupun sosial, dari fisika, biologi, sosiologi, jurnalistik dan ekonomi.<sup>72</sup>

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi atau data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan.<sup>73</sup> Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang di peroleh peneliti

---

<sup>72</sup> Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 31.

<sup>73</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 146.

secara tidak langsung melalui media perantara data yang diambil peneliti bersumber dari BPS melalui website resmi *www.bps.co.id*. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa data laporan tahunan angkatan kerja, indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk Kota di Provinsi Sumatera Utara periode 2017 sampai 2020.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini adalah dengan teknik kepustakaan dan dokumentasi.

##### **1. Teori Kepustakaan**

Sumber kepustakaan merupakan sumber penunjang teori dari buku-buku atau informasi dari sumber lain. Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, buku-buku yang terkait dengan ketimpangan antar wilayah.

##### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian.<sup>74</sup>Data dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan angkatan kerja, indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk Kota di Provinsi Sumatera Utara periode 2017 sampai 2020.

---

<sup>74</sup>*Ibid*, hlm. 402.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linier sederhana. Metode analisis yang digunakan juga dengan menggunakan bantuan *Software* pengolah data statistik yaitu *EViews Versi 9*. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain.

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>75</sup> Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang statistik data seperti rata-rata, standar deviasi, nilai minimal, nilai maksimal, dan jumlah (*sum*). Nilai-nilai ini bermanfaat memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang kita teliti sehingga kita dapat menjelaskan karakteristik data yang ada dengan menjelaskan besaran nilai-nilai tersebut.<sup>76</sup>

### 2. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji distribusi variabel residual dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model dengan distribusi normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas

---

<sup>75</sup> *Ibid*, hlm. 206.

<sup>76</sup> Jonathan Sarwono, *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 53.

menggunakan uji *Jarque-Bera*.<sup>77</sup> Uji *Jarque-Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.<sup>78</sup> Dalam *software EViews Versi 9* normalitas sebuah data berdistribusi normal dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *Chi-square*<sub>tabel</sub> dan dapat dilihat dengan ketentuan sebagai berikut.<sup>79</sup>

$H_0$ : Distribusi data normal

$H_1$ : Distribusi data tidak normal

Jika hasil  $JB_{hitung} > Chi-square_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika hasil  $JB_{hitung} < Chi-square_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

### 3. Model Data Panel

Data Panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtun waktu biasanya meliputi satu objek tetapi meliputi beberapa periode (biasanya harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan). Data silang terdiri dari beberapa atau banyak objek (misalnya perusahaan), dengan beberapa jenis data (misalnya laba) dalam suatu periode waktu tertentu. Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel.<sup>80</sup>

Keunggulan yang diperoleh dengan menggunakan data panel adalah dapat menjaga *heterogenitas* individual. Data *time series* dan *cross section* tidak menjaga *heterogenitas* tersebut, sehingga beresiko

---

<sup>77</sup> *Ibid.*, hlm. 91.

<sup>78</sup> Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi 4*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 41.

<sup>79</sup> Ansofino, dkk., *Bahan Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 23.

<sup>80</sup> Rezky Eko Caraka, *Spatial Data Panel*, (Ponorogo: Wade Group, 2017), hlm. 1.

mendapatkan hasil yang bias, data panel lebih informatif, bervariasi, dan menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar sehingga lebih efisien, dan data panel dapat mendeteksi dan mengukur pengaruh-pengaruh yang tidak terobservasi pada data *cross section* murni dan *time series* murni. Beberapa pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi parameter pada model regresi data panel adalah melalui pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.<sup>81</sup>

1) Model *Common Effect* dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS)

Teknik ini tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* dan *time series*. Akan tetapi, untuk data panel sebelum membuat regresi data harus digabungkan terlebih dahulu yaitu data *cross section* dengan data *time series*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Akan tetapi, dengan menggabungkan data tersebut, maka tidak dapat dilihat perbedaannya baik antar individu maupun antar waktu. Atau dengan kata lain, dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu

---

<sup>81</sup>Anton Bawono & Arya Fendha Ibnu Shina, *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2018), hlm. 127.

maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.<sup>82</sup>

## 2) Model *Fixed Effect* dengan Pendekatan *Least Square Dummy* (LSD)

Kelemahan dari model *Common Effect* adalah adanya ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Kondisi masing-masing objek berbeda dari satu waktu ke waktu yang lainnya. Maka dibutuhkan suatu model yang dapat mengakomodasikan hal tersebut. Model ini dikenal dengan model *Fixed Effect*. Untuk membedakan objek yang satu dengan yang lain, digunakan variabel *dummy*. Maka model ini sering disebut sebagai *Least Square Dummy Variables* (LSDV).

## 3) Model *Random Effect* dengan Pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS)

Teknik ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasikan lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode yang digunakan adalah metode *Generalized Least Square* (GLS).<sup>83</sup>

## 4. Pemilihan Model Analisis Data Panel

Pada penelitian data panel, untuk memilih model terbaik di antara ketiga model tersebut, perlu dilakukan beberapa jenis pengujian, yaitu:

---

<sup>82</sup>Rezky Eko Caraka, *Op, Cit*, hlm. 3-4.

<sup>83</sup> Anton Bawono & Arya Fendha Ibnu Shina, *Op., Cit*, hlm. 138-141.

1) Uji *Chow Test* (Uji *Chow*)

Uji *Chow* adalah uji untuk menentukan metode regresi yang lebih tepat digunakan antara model *Fixed Effect* atau *Common Effect*. Hipotesis dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:<sup>84</sup>

$H_0$ : *Common Effect* sebagai model terpilih (Prob > 0,05)

$H_1$ : *Fixed Effect* sebagai model terpilih (Prob < 0,05)

Dasar penolakan hipotesis uji *chow* adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Begitupun sebaliknya,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

2) Uji *Hausman Test* (Uji Hausman)

Uji Hausman adalah uji untuk menentukan model regresi yang lebih tepat antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis uji hausman adalah sebagai berikut:<sup>85</sup>

$H_0$ : *Random Effect* sebagai model terpilih (Prob > 0,05)

$H_1$ : *Fixed Effect* sebagai model terpilih (Prob < 0,05)

Dasar penolakan hipotesis uji hausman adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sedangkan berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

---

<sup>84</sup>*Ibid.*, hlm. 145.

<sup>85</sup>*Ibid.*, hlm. 146.

### 3) Uji *Lagrange Multiplier* (Uji LM)

Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji untuk menentukan model regresi yang lebih tepat antara model *Random Effect* dan *Common Effect*. hipotesis dalam uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut.<sup>86</sup>

$H_0$ : *Common Effect* sebagai model terpilih (*Both Breusch-Pagan* > 0,05)

$H_1$ : *Random Effect* sebagai model terpilih (*Both Breusch-Pagan* < 0,05)

Dasar penolakan hipotesis uji *Lagrange Multiplier*  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya model yang digunakan adalah *Random Effect Model*. sedangkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

## 5. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika *auxiliary*

---

<sup>86</sup>*Ibid.*, hlm. 147.

*regression* yang dihasilkan lebih kecil dari 0,80 maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah melalui tabel Durbin Watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS, adapun bentuk secara umum yaitu:

- 1) Jika angka D-W dibawah -2 artinya autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D-W dibawah +2 artinya autokorelasi negatif.
- 3) Jika angka D-W diantara -2 dan +2 artinya tidak terjadi autokorelasi.<sup>87</sup>

### 6. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan untuk menguji secara parsial adalah sebagai berikut:<sup>88</sup>

$H_0$ : tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y

$H_1$ : berpengaruh secara signifikan terhadap Y

Dengan kriteria untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

---

<sup>87</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015), hlm.108.

<sup>88</sup> Jonathan Sarwono, *Op., Cit*, hlm. 42.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai Prob  $< 0,05$ ; maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai Prob  $> 0,05$ ; maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan syarat:

Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai Prob  $< 0,05$ ; maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai Prob  $> 0,05$ ; maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

c. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati 1 atau sama dengan 1, maka kecepatannya semakin membaik, dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Begitu juga sebaliknya, jika nilai ( $R^2$ ) semakin kecil bahkan semakin jauh dari 1,

maka kecepatannya semakin tidak baik. Berikut tabel korelasi (R) untuk melihat tingkat hubungannya<sup>89</sup>

**Tabel.III. 1**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

d. Analisis Regresi Berganda

Dalam menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan alat analisis ekonometrika,<sup>90</sup> yaitu meregresikan variabel-variabel yang ada dengan *Ordinary Least Squares* (OLS). Data-data yang digunakan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik, yaitu analisis linear berganda.

Adapun model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + bX_{1it} + cX_{2it} + dX_{3it} + e$$

Dimana :

Y = Variabel independen

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, , X<sub>n</sub> = Variabel dependen

<sup>89</sup>Sugiono, *Op., Cit*, hlm. 250.

<sup>90</sup>Shochrul Ajija, *dkk Op. Cit*, hal. 51.

- a = Konstanta  
 b,c,d = Koefisien variabel independen  
 e = error

Kemudian di bentuk dalam metode ekonometrika dengan persamaan berganda, yaitu sebagai berikut :

$$IW_{it} = \alpha + \beta_1 AK_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 JP_{it} + e$$

Keterangan :

- IW = Indeks Williamsons  
 $\alpha$  = Konstanta  
 AK = Angkatan Kerja  
 IPM = Indeks Pembangunan Manusia  
 JP = Jumlah Penduduk  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi  
 i = Entitas  
 t = Periode  
 e = Error

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Tentang Provinsi Sumatera Utara**

Di zaman pemerintahan Belanda, Sumatera merupakan suatu pemerintahan yang bernama *Gouvernement van Sumatera*, yang meliputi seluruh Sumatera, dikepalai oleh seorang *Gouverneur* berkedudukan di Medan. Sumatera Utara terdiri dari daerah-daerah administratif yang dinamakan kresidenan. Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia, Sumatera tetap merupakan suatu kesatuan pemerintahan yaitu Provinsi Sumatera yang dikepalai oleh seorang Gubernur dan terdiri dari daerah-daerah Administratif Kresidenan yang dikepalai oleh seorang Residen.

Pada awal tahun 1949 berkaitan dengan meningkatnya serangan Belanda, diadakanlah reorganisasi pemerintahan di Sumatera. Pada waktu itu keadaan memerlukan suatu sistem pertahanan yang lebih kokoh dan sempurna. Oleh karena itu perlu dipusatkan alat-alat kekuatan sipil dan militer dalam tiap Daerah Militer Istimewa yang berada dalam satu tangan yaitu Gubernur Militer. Sehingga penduduk sipil dan militer berada dibawah satu kekuasaan satu pemerintah. 58 Berdasarkan Undang-undang No. 7 Tahun 1956, Undang-undang darurat No. 8 Tahun 1956, Undang-undang darurat No. 9 Tahun 1956, peraturan pemerintahan pengganti Undang-undang N0. 4 Tahun 1964, Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 17 Kabupaten/kota. Tetapi dengan terbitnya Undang-undang No. 12 Tahun 1998, tentang pembentukan kabupaten Mandailing Natal (Madina) dan

Kabupaten Toba Samosir (Tobasa), Undang-undang No. 4 Tahun 2001 tentang pembentukan Kota Padangsidempuan, Undang-undang No. 9 Tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Nias Selatan, Humbang Hasundutan dan Pakpak Barat serta Undang-undang No. 36 Tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Samosir dan Serdang Begadai.

Pada tahun 2007 dibentuk kabupaten Batu Bara melalui Undang-undang No. 5 Tahun 2007, kemudian pada tanggal 10 Agustus 2007 disahkan Undang-undang No. 37 Tahun 2007 tentang pembentuka Kabupaten padang Lawas Utara, Undang-undang No. 38 tahun 2007 tentang pembentuka Kabupaten padang Lawas. Pada tahun 2008 kembali diterbitkan undang-undang No. 22 tahun 2008 tentang pembentukan Kabupaten labuhan Batu. Adapun Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

- a. Wilayah Kabupaten: Nias, mandailing Natal, Tapanuli Selaatn, tapanuli tengah, Tapanuli Utara, Toba Samosir, Labuhan Batu, Asahan, Simalungun, Dairi, Karo, Deli serdang, Langkat, Nias Selatan, Humbang Hasundutan, Pakpak Barat, 59 Samosir, Serdang Begadai, Batu Bara, Padang Lawas Utara, Padang Lawas, Labuhan Batu selaatn, Labuhan Batu Utara, Nias Utara, dan Nias Barat.
- b. Wilayah Kota: Sibolga, Tanjung Balai, Pamatangsiantar, Tebing Tinggi, Medan, Binjai, Padangsidempuan dan Gunungsitoli.

## 2. Kondisi Geografis Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis  $1^{\circ} - 4^{\circ}$  Lintang Utara dan  $98^{\circ} - 100^{\circ}$  Bujur Timur. Provinsi ini berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua provinsi lain: di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah Timur dengan Malaysia di Selat Malaka, di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan di sebelah Barat berbataaan dengan Samudera Hindia.<sup>91</sup>

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara di bagi dalam 3 (tiga) kelompok wilayah/kawasan yaitu pantai Barat, meliputi Kabupaten Nias, kabupaten Nias Utara, Nias Barat, Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias selatan, kota Padangsidimpuan, kota Sibolga, dan kota Gunungsitoli.

Kawasan dataran tinggi meliputi kabupaten Tapanuli Utara, kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, kabupaten Dairi, kabupaten Karo. 60 kabupaten Humbang Hasundutan, pakpak Bharat, Samosir, dan kota Pematang Siantar. Kawasan Pantai Timur meliputi kabupaten Labuhan Batu, Labuhan Batu Utara, Labuhan Batu Selatan,

---

<sup>91</sup>BPS Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Utara Dalam Angka 2019 (Medan:BPS, 2019), hlm. 3-4

Asahan, Batu Bara, Deli Serdang, Langkat, Serdang Begadai, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan, dan Kota Binjai.<sup>92</sup>

### 3. Kondisi Iklim Sumatera Utara

Karena terletak dengan garis khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong kedalam daerah beriklim tropis. Ketinggian permukaan daratan Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerahnya datar, hanya beberapa meter di atas permukaan laut, beriklim cukup panas, sebagian daerah berbukit dengan kemiringan yang landai, beriklim sedang dan sebagian lagi berada pada daerah ketinggian.

Sebagaimana Provinsi lainnya di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Januari sampai dengan Juli dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember, diantara kedua musim itu terdapat musim pancaroba. Sumatera Utara juga termasuk kedalam daerah yang sering mengalami kejadian gempa bumi. Sepanjang tahun 2017 tercatat sebanyak 497 kali kejadian gempa bumi. Angka ini lebih rendah di bandingkan dengan tahun 2016 dimana tercatat gempa bumi terjadi sebanyak 548 kali<sup>93</sup>.

---

<sup>92</sup> Ibid., hlm. 5

<sup>93</sup> BPS Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Utara Dalam Angka 2018 (Medan:BPS, 2018), hlm. 7-8

## B. Deskripsi Variabel Penelitian

### 1. Ketimpangan Wilayah

Ketimpangan adalah perbedaan pembangunan ekonomi antar suatu wilayah dengan wilayah lainnya secara vertikal dan horizontal yang menyebabkan disparitas atau ketidakmerataan pembangunan.

**Tabel IV. I**  
**Ketimpangan Wilayah Provinsi Sumatera Utara**  
**Periode 2017-2020**

KOTA	TAHUN			
	2017	2018	2019	2020
Medan	0,284199	1,353641	1,27638	1,303673
Deli Serdang	0,334184	0,33516	0,336568	0,338258
Langkat	0,253874	0,253282	0,252793	0,252309
Simalungun	0,233117	0,232365	0,231755	0,23088
Asahan	0,21375	0,2133	0,21297	0,21257
Serdang Bedagai	0,199924	0,199067	0,198341	0,197561
Labuhan Batu	0,175347	0,175782	0,176281	0,176653
Mandailing Natal	0,172542	0,172354	0,172211	0,172094
Karo	0,16365	0,16406	0,16449	0,16489
Batubara	0,161776	0,16167	0,161594	0,161455

Sumber: Data BPS (diolah)

Berdasarkan tabel IV.1, terlihat bahwa ketimpangan wilayah di Kota Medan pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 3,76 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,05 persen. Kemudian mengalami peningkatan lagi pada tahun 2020 sebesar 0,02 persen dari tahun sebelumnya.

Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2017 sampai tahun 2020 terus mengalami kenaikan dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,005 persen dari tahun sebelumnya.

Kabupaten Langkat mengalami penurunan pada tahun 2017 sampai tahun 2020 . Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,001 persen dari tahun sebelumnya.

Kabupaten Simalungun mengalami penurunan pada tahun 2017 sampai 2020. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,003 persen.

Kabupaten Asahan dari tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,0001 persen dari tahun sebelumnya.

Kabupaten Serdang Bedagai dari tahun 2017 sampai 2020 mengalami penurunan secara terus-menerus. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,003 persen dari tahun sebelumnya.

Kabupaten Labuhan Batu dari tahun 2017 sampai 2020 terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,02 persen dari tahun sebelumnya.

Kabupaten Mandailing Natal dari tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami penurunan setiap tahunnya. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,0006 persen dari tahun sebelumnya.

Kabupaten Karo dari tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,002 persen. Kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,002 persen dari tahun sebelumnya.

Kabupaten Batu Bara dari tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,0008 persen dari tahun sebelumnya.

## 2. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun sampai 65 tahun) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun sampai 65 tahun) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.<sup>94</sup>

Berikut ini perkembangan jumlah angkatan kerja di Provinsi Sumatera Utara periode 2017-2020:

**Tabel IV.2**  
**Jumlah Angkatan Kerja 15 Tahun keatas**  
**Di Provinsi Sumatera Utara**  
**Periode 2017-2020 (Jiwa)**

KOTA	TAHUN			
	2017	2018	2019	2020
Medan	1073908	1112034	1104418	1134643
Deli Serdang	971762	1066470	1063161	1125931
Langkat	487420	518216	505037	539583
Simalungun	416634	443478	436057	460319
Asahan	315518	336894	327216	317794
Serdang Bedagai	285577	292749	305205	314818
Labuhan Batu	179994	221968	207842	233444

<sup>94</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal, *Statistik Tenaga Kerja Mandailing Natal*, 2016, hlm. 11

Mandailing Natal	218668	213136	208769	206000
Karo	218038	239410	243062	262029
Batu bara	183117	194926	184388	208595

Sumber: BPS

Berdasarkan tabel IV.2 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah angkatan kerja di Kota Medan pada tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,03 persen. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,0006 persen. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,02 persen dari tahun sebelumnya.

Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,09 persen. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,003 persen. Pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,05 persen dari tahun sebelumnya.

Kabupaten Langkat pada tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,06 persen. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,02 persen. Pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,06 persen dari tahun sebelumnya.

Kabupaten Simalungun pada tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,06 persen. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,01 persen. Pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,05 persen dari tahun sebelumnya.

Kabupaten Asahan pada tahun 2018 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,06 persen. Pada tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,02 persen dari tahun sebelumnya.

Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2017 sampai tahun 2020 terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,03 persen dari tahun sebelumnya.

Kabupaten Labuhan Batu pada tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,23 persen. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,06 persen. Pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,12 persen dari tahun sebelumnya.

Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2017 sampai tahun 2020 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,008 persen dari tahun sebelumnya.

Kabupaten Karo pada tahun 2017 sampai tahun 2020 terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,07 persen dari tahun sebelumnya.

Batu Bara pada tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,06 persen. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,05 persen. Pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,13 persen dari tahun sebelumnya.

### 3. Indeks Pembangunan Manusia

Berikut ini perkembangan indeks pembangunan manusia yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun apakah mengalami peningkatan atau penurunan dalam Indeks Pembangunan Manusia sebagaimana dapat dilihat pada tabel IV.3 berikut ini:

**Tabel IV. 3**  
**Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara**  
**Periode 2015-2020 (per persen)**

KOTA	TAHUN			
	2017	2018	2019	2020
Medan	79,98	80,65	80,97	80,98
Deli Serdang	73,94	74,92	75,43	75,44
Langkat	69,82	70,27	70,76	71
Simalungun	71,83	72,49	72,98	73,25
Asahan	69,1	69,49	69,92	70,29
Serdang Bedagai	69,16	69,69	70,21	70,24
Labuhan Batu	71	71,39	71,94	72,01
Mandailing Natal	65,13	65,83	66,52	66,79
Karo	73,53	73,91	74,25	74,43
Batu bara	67,2	67,67	68,35	68,36

Sumber: BPS

Berdasarkan tabel IV.3 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara selama 4 tahun terakhir. Kota Medan pada tahun 2017 sampai tahun 2020 terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,01 persen dari tahun sebelumnya.

Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2017 sampai 2020 terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,01 persen dari tahun sebelumnya.

Kabupaten Langkat pada tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan secara terus-menerus. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,24 persen dari tahun sebelumnya.

Kabupaten Simalungun pada tahun 2017 sampai tahun 2020 terus mengalami kenaikan. Pada 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,27 persen dari tahun sebelumnya.

Kabupaten Asahan pada tahun 2017 sampai tahun 2020 terus mengalami kenaikan. Pada 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,6 persen dari tahun sebelumnya.

Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2017 sampai tahun 2020 terus mengalami kenaikan. Pada 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,03 persen dari tahun sebelumnya.

Kabupaten Labuhan Batu pada tahun 2017 sampai tahun 2020 terus mengalami kenaikan. Pada 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,07 persen dari tahun sebelumnya.

Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2017 sampai tahun 2020 terus mengalami kenaikan. Pada 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,27 persen dari tahun sebelumnya.

Kabupaten Karo pada tahun 2017 sampai tahun 2020 terus mengalami kenaikan. Pada 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,18 persen dari tahun sebelumnya.

Kabupaten Batu Bara pada tahun 2017 sampai tahun 2020 terus mengalami kenaikan. Pada 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,01 persen dari tahun sebelumnya.

Peningkatan IPM tersebut didorong oleh peningkatan seluruh aspek esensial pembentuk indeks, yaitu aspek umur panjang dan hidup

sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. Hal ini dikarenakan IPM yang semakin tinggi dan merata pada daerah tersebut dapat mendorong terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi sehingga menurunkan tingkat ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan tingkat pendidikan dilihat dari angka melek huruf umur 15 tahun keatas, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 0,01 persen dari tahun sebelumnya.<sup>95</sup>

#### 4. Jumlah Penduduk

Berikut ini perkembangan jumlah penduduk yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun apakah mengalami peningkatan atau penurunan dalam jumlah penduduk sebagaimana dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut ini:

**Tabel IV. 4**  
**Jumlah Penduduk di Provinsi Sumatera Utara**  
**Tahun 2017-2020 (Jiwa)**

KOTA	TAHUN			
	2017	2018	2019	2020
Medan	2247425	2264145	2279894	2295003
Deli Serdang	2114627	2155625	2195709	2234320
Langkat	1028309	1035411	1041775	1048100
Simalungun	859228	863693	867922	871678
Asahan	718718	724379	729795	735026
Serdang Bedagai	612924	614618	616396	617772
Labuhan Batu	478593	486480	494178	501596
Mandailing Natal	439505	443490	447287	451028
Karo	403207	409675	415878	421997
Batu bara	409091	412992	416493	420103

Sumber: BPS

<sup>95</sup> <https://sumut.bps.go.id> diakses pada tanggal 18 September 2021

Berdasarkan tabel IV.4 diatas dapat diketahui perkembangan jumlah penduduk mengalami peningkatan di Sumatera Utara selama 4 tahun terakhir. Jumlah penduduk di Kota Medan pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,007 persen. Kemudian mengalami peningkatan dari tahun 2019 - 2020. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,006 persen.

Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,019 persen. Kemudian mengalami peningkatan dari tahun 2019- 2020. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,017 persen.

Kabupaten Langkat pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,006 persen. Kemudian mengalami peningkatan dari tahun 2019- 2020. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,006 persen.

Kabupaten Simalungun pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,005 persen. Kemudian mengalami peningkatan dari tahun 2019- 2020. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,004 persen.

Kabupaten Asahan pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,007 persen. Kemudian mengalami peningkatan dari tahun 2019- 2020. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,007 persen.

Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,002 persen. Kemudian mengalami peningkatan dari tahun 2019- 2020. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,002 persen.

Kabupaten Labuhan Batu pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,016 persen. Kemudian mengalami peningkatan dari tahun 2019- 2020. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,015 persen.

Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,009 persen. Kemudian mengalami peningkatan dari tahun 2019- 2020. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,008 persen.

Kabupaten Karo pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,016 persen. Kemudian mengalami peningkatan dari tahun 2019- 2020. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,014 persen.

Kabupaten Batu Bara pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,009 persen. Kemudian mengalami peningkatan dari tahun 2019- 2020. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,008 persen.

### C. Hasil Model Estimasi Data Panel

Data Panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek tetapi meliputi beberapa periode (biasanya harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan). Data silang terdiri dari beberapa atau banyak objek (misalnya perusahaan), dengan beberapa jenis data (misalnya laba) dalam suatu periode waktu tertentu. Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel.<sup>96</sup>

Keunggulan yang diperoleh dengan menggunakan data panel adalah dapat menjaga *heterogenitas* individual. Data *time series* dan *cross section* tidak menjaga *heterogenitas* tersebut, sehingga beresiko mendapatkan hasil yang bias, data panel lebih informatif, bervariasi, dan menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar sehingga lebih efisien, dan data panel dapat mendeteksi dan mengukur pengaruh-pengaruh yang tidak terobservasi pada data *cross section* murni dan *time series* murni. Beberapa pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi parameter pada model regresi data panel adalah melalui pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Rezky Eko Caraka, *Spatial Data Panel*, (Ponorogo: Wade Group, 2017), hlm. 1.

<sup>97</sup> Anton Bawono & Arya Fendha Ibnu Shina, *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2018), hlm. 127.

1. Model *Common Effect* dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS)

Teknik ini tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* dan *time series*. Akan tetapi, untuk data panel sebelum membuat regresi data harus digabungkan terlebih dahulu yaitu data *cross section* dengan data *time series*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect*.

Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu tidak berbeda dalam berbagai kurun waktu. Hasil pengujian *common effect* dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel IV.5 berikut

**Tabel IV. 5**  
**Model Regresi Common Effect**

Dependent Variable: KW?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 03/08/22 Time: 16:01				
Sample: 2017 2020				
Included observations: 4				
Cross-sections included: 10				
Total pool (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-366.9921	127.2788	-2.883372	0.0066
AK?	-9.35E-05	0.000184	-0.507174	0.6151

IPM?	5.174592	1.881556	2.750167	0.0093
JP?	5.14E-05	8.72E-05	0.589319	0.5593
R-squared	0.446396	Mean dependent var		10.03205
Adjusted R-squared	0.400262	S.D. dependent var		34.93090
S.E. of regression	27.05145	Akaike info criterion		9.527998
Sum squared resid	26344.12	Schwarz criterion		9.696886
Log likelihood	-186.5600	Hannan-Quinn criter.		9.589062
F-statistic	9.676130	Durbin-Watson stat		0.900486
Prob(F-statistic)	0.000080			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

## 2. Model *fixed Effect*

Model regresi dengan Model *fixed Effect* atau *effect* tetap mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk model *fixed Effect* dapat dilihat pada tabel IV.6 dibawah ini:

**Tabel IV. 6**  
**Hasil Regresi Fixed Effect**

Dependent Variable: KW?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 03/08/22 Time: 16:04				
Sample: 2017 2020				
Included observations: 4				
Cross-sections included: 10				
Total pool (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-435.7668	575.3678	-0.757371	0.4554
AK?	8.06E-05	0.000286	0.281750	0.7803
IPM?	4.111761	9.089967	0.452341	0.6546
JP?	0.000120	0.000421	0.285565	0.7774

Fixed Effects (Cross)				
_MEDAN--C	-159.5562			
_DSERDANG--C	-218.5598			
_LANGKAT--C	-19.80182			
_SIMALUNGUN-- C	-2.084941			
_ASAHAN--C	35.88616			
_SBEDAGAI--C	50.75933			
_LBATU--C	65.70228			
_MNATAL--C	93.71199			
_KARO--C	62.54959			
_BATUBARA--C	91.39346			
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.751930	Mean dependent var	10.03205	
Adjusted R-squared	0.641676	S.D. dependent var	34.93090	
S.E. of regression	20.90969	Akaike info criterion	9.175260	
Sum squared resid	11804.81	Schwarz criterion	9.724146	
Log likelihood	-170.5052	Hannan-Quinn criter.	9.373720	
F-statistic	6.820005	Durbin-Watson stat	1.855398	
Prob(F-statistic)	0.000018			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

### 3. Model *Random Effect*

Teknik ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasikan lewat *error*.

Untuk model *random effect* dapat dilihat pada tabel IV.7 dibawah ini:

**Tabel IV. 7**  
**Hasil Regresi Random Effect**

Dependent Variable: KP?		
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)		
Date: 04/18/22 Time: 14:09		
Sample: 2017 2020		
Included observations: 4		
Cross-sections included: 10		

Total pool (balanced) observations: 40				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-340.2326	203.1054	-1.675153	0.1026
AK?	7.99E-05	0.000191	0.418116	0.6783
IPM?	4.778144	3.002894	1.591179	0.1203
JP?	-3.11E-05	9.03E-05	-0.344549	0.7324
Random Effects (Cross)				
_MEDAN--C	28.44209			
_DSERDANG--C	-27.38715			
_LANGKAT--C	-3.877814			
_SIMALUNGUN--C	-11.80783			
_ASAHAN--C	3.282325			
_SBEDAGAI--C	1.600704			
_LBATU--C	-2.582409			
_MNATAL--C	17.32046			
_KARO--C	-15.76584			
_BATUBARA--C	10.77546			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			20.87253	0.4991
Idiosyncratic random			20.90969	0.5009
Weighted Statistics				
R-squared	0.242855	Mean dependent var	4.492858	
Adjusted R-squared	0.179759	S.D. dependent var	22.55076	
S.E. of regression	20.42358	Sum squared resid	15016.41	
F-statistic	3.849006	Durbin-Watson stat	1.471773	
Prob(F-statistic)	0.017337			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.432283	Mean dependent var	10.03205	
Sum squared resid	27015.69	Durbin-Watson stat	0.818071	

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

#### D. Pemilihan Model Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtun waktu biasanya meliputi satu objek/individu tetapi meliputi beberapa periode.

Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Dalam menguji model regresi mana yang akan kita gunakan, maka dapat diuji dengan menggunakan uji chow, uji hausman dan Uji yang pertama sekali digunakan adalah uji chow, uji chow kita gunakan untuk menguji model mana yang akan kita gunakan yaitu antara model *common effect* atau *fixed effect*, jika hasilnya yang keluar adalah *common effect*, maka model yang terpilih adalah *common effect* dan pemilihan model tidak dilanjutkan lagi, akan tetapi jika model *fixed effect* yang terpilih maka pemilihan model dilanjutkan ke uji hausman.

Uji hausman adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* atau model *random effect*. Jika hasil dalam uji tersebut yang terpilih adalah model *fixed effect* maka model yang akan kita gunakan dalam penelitian adalah *fixed effect*, akan tetapi jika model *random effect* yang terpilih maka pengujian model dilanjutkan ke uji langrange multiplier. Pemilihan model data panel penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut.

**Tabel IV. 8**  
**Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: TIA				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	3.694925	(9,27)	0.0040	
Cross-section Chi-square	32.109502	9	0.0002	

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Hasil uji *chow* menunjukkan bahwa nilai dari *cross-section F* sebesar 0,0040. Jika *cross-section F* nya lebih besar dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *common effect*, begitu juga dengan *cross-section F* nya lebih kecil dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *fixed effect*. Pada hasil diatas *cross-section F* nya sebesar 0,0040. Nilai  $0,0040 < 0,05$ , artinya model yang terpilih adalah *fixed effect*. Apabila model yang terpilih adalah *fixed effect* maka di lanjutkan dengan uji hausman.

**Tabel IV. 9**  
**Uji Husman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: TIA			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.345572	3	0.7183

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Dari hasil output hausman test diperoleh nilai *chi-square* hitung sebesar 1,345572. Untuk nilai *chi-square* tabel dengan df sebanyak 3 dan nilai signifikan sebesar 0,05 maka diperoleh nilai sebesar 7,815 yang berarti bahwa nilai nilai *chi-square* statistic hausman  $<$  nilai *chi-square* tabel ( $1,345572 < 7,815$ ). Dengan demikian maka dapat disimpulkan model yang tepat adalah *Random Effect Model*. Apabila model yang terpilih adalah model *random effect* maka dilanjtkan dengan uji *lagrange multiplier*.

**Tabel IV. 10**  
**Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
(all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.496845 (0.0191)	0.917250 (0.3382)	6.414095 (0.0113)
Honda	2.344535 (0.0095)	-0.957732 --	0.980618 (0.1634)
King- Wu	2.344535 (0.0095)	-0.957732 --	0.342848 (0.3659)
Standardized Honda	3.457917 (0.0003)	-0.697862 --	-1.371640 --
Standardized King- Wu	3.457917 (0.0003)	-0.697862 --	-1.883528 --
Gourieriou, et al.*	--	--	5.496845 ( $< 0.05$ )

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Dari tabel diatas maka diperoleh nilai *chi-square* hitung (*Breusch-Pagan*) 5,496845 dengan df 3 dan nilai signifikansi sebesar 0,05 maka diperoleh nilai *chi-square* tabel sebesar 7,815. Dimana ( $5,496845 < 7,815$ ) maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai adalah random effect model.

#### E. Uji Normalitas

Uji normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera* yang sering kita kenal

dengan sebutan JB test. Hasil data murni diuji normalitasnya yang dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 5**  
**Uji Normalitas**  
**Ketimpangan Wilayah**

Date: 03/09/22 Time: 10:00										
Sample: 2017 2020										
	KP_MDN	KP_DSER	KP_LKT	KP_SMLGN	KP_ASHN	KP_SBDG	KP_LB	KP_MNTL	KP_KARO	KP_BB
Mean	9.841.330	0.336043	0.253065	0.232029	0.213148	0.198723	0.176016	0.172300	0.164271	0.161624
Median	1.290.025	0.335864	0.253038	0.232060	0.213139	0.198704	0.176032	0.172283	0.164275	0.161632
Maximum	1.353.640	0.338258	0.253874	0.233117	0.213749	0.199924	0.176653	0.172542	0.164885	0.161776
Minimum	0.284199	0.334184	0.252309	0.230880	0.212567	0.197561	0.175347	0.172094	0.163647	0.161455
Std. Dev.	6.549.757	0.001772	0.000670	0.000947	0.000501	0.001009	0.000571	0.000193	0.000535	0.000135
Skewness	-1.146.398	0.270808	0.114499	-0.096750	0.057554	0.054638	-0.071127	0.256643	-0.022986	-0.188270
Kurtosis	2.327.091	1.655.509	1.681.575	1.745.842	1.731.565	1.686.023	1.558.280	1.694.016	1.621.610	1.810.831
Jarque-Bera	0.951620	0.350167	0.298448	0.268392	0.270363	0.289746	0.349799	0.328176	0.317012	0.259318

Probability	0.621382	0.839387	0.861376	0.874419	0.873557	0.865132	0.839541	0.848667	0.853418	0.878395
Sum	3.936.532	1.344.170	1.012.258	0.928117	0.852593	0.794893	0.704063	0.689201	0.657082	0.646495
Sum Sq. Dev.	12869.80	9.42E-06	1.35E-06	2.69E-06	7.54E-07	3.06E-06	9.78E-07	1.12E-07	8.57E-07	5.47E-08
Observations	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

**Tabel IV. 6**  
**Uji Normalitas**  
**Angkatan Kerja**

	AK_MDN	AK_DSER	AK_LKT	AK_SMLG	AK_ASHN	AK_SBDG	AK_LB	AK_MNTL	AK_KARO	AK_BB
Mean	1106251.	1056831.	512564.0	439122.0	324355.5	299587.3	210812.0	211643.3	240634.8	192756.5
Median	1108226.	1064816.	511626.5	439767.5	322505.0	298977.0	214905.0	210952.5	241236.0	189657.0

Maximum	1134643.	1125931.	539583.0	460319.0	336894.0	314818.0	233444.0	218668.0	262029.0	208595.0
Minimum	1073908.	971762.0	487420.0	416634.0	315518.0	285577.0	179994.0	206000.0	218038.0	183117.0
Std. Dev.	25093.02	63625.27	21991.27	18105.17	9.773.282	12994.66	23059.59	5.528.200	18034.40	11811.25
Skewness	-0.262058	-0.425199	0.129640	-0.116379	0.421350	0.112377	-0.512126	0.333796	-0.113740	0.584373
Kurtosis	1.956.357	2.038.908	1.780.313	1.894.704	1.594.738	1.488.916	1.854.701	1.676.247	1.975.847	1.746.796
Jarque-Bera	0.227315	0.274479	0.259144	0.212642	0.447484	0.388982	0.393467	0.366334	0.183440	0.489414
Probability	0.892564	0.871761	0.878471	0.899136	0.799521	0.823254	0.821410	0.832629	0.912361	0.782934
Sum	4425003.	4227324.	2050256.	1756488.	1297422.	1198349.	843248.0	846573.0	962539.0	771026.0
Sum Dev. Sq.	1.89E+09	1.21E+10	1.45E+09	9.83E+08	2.87E+08	5.07E+08	1.60E+09	91682999	9.76E+08	4.19E+08

Observations	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
--------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

**Tabel IV. 7**  
**Uji Normalitas**  
**Indeks Pembangunan Manusia**

	IPM_MDN	IPM_DSER	IPM_LKT	IPM_SMLG	IPM_ASHN	IPM_SBDG	IPM_LB	IPM_MNTL	IPM_K	IPM_BB
Mean	8.064.500	7.493.250	7.046.250	7.263.750	6.970.000	6.982.500	7.158.500	6.606.750	7.403.000	6.789.500
Median	8.081.000	7.517.500	7.051.500	7.273.500	6.970.500	6.995.000	7.166.500	6.617.500	7.408.000	6.801.000
Maximum	8.098.000	7.544.000	7.100.000	7.325.000	7.029.000	7.024.000	7.201.000	6.679.000	7.443.000	6.836.000
Minimum	7.998.000	7.394.000	6.982.000	7.183.000	6.910.000	6.916.000	7.100.000	6.513.000	7.353.000	6.720.000
Std. Dev.	0.469077	0.704811	0.525127	0.623505	0.516591	0.510196	0.478505	0.744329	0.396989	0.564771
Skewness	-0.828464	-0.795728	-	-0.412516	-0.025781	-0.486907	-	-0.343078	-	-

Kurtosis	2.013.293	1.977.434	1.537.630	1.706.087	1.591.743	1.623.649	1.416.366	1.578.391	1.622.081	1.421.879
Observations	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Jarque-Bera	0.619833	0.596396	0.395205	0.392482	0.330975	0.473776	0.478995	0.415297	0.384879	0.485720
Probability	0.733508	0.742155	0.820696	0.821814	0.847481	0.789080	0.787023	0.812492	0.824944	0.784381
Sum	3.225.800	2.997.300	2.818.500	2.905.500	2.788.000	2.793.000	2.863.400	2.642.700	2.961.200	2.715.800
Sum Sq. Dev.	0.660100	1.490.275	0.827275	1.166.275	0.800600	0.780900	0.686900	1.662.075	0.472800	0.956900
Observations	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

**Tabel IV. 8**  
**Uji Normalitas**  
**Jumlah Penduduk**

	JP_MDN	JP_DSER	JP_LKT	JP_SMLGN	JP_ASHN	JP_SBDG	JP_LB	JP_MNTL	JP_K	JP_BB
Mean	2271617.	2175070.	1038399.	865630.3	726979.5	615427.5	490211.8	445327.5	412689.3	414669.8
Median	2272020.	2175667.	1038593.	865807.5	727087.0	615507.0	490329.0	445388.5	412776.5	414742.5
Maximum	2295003.	2234320.	1048100.	871678.0	735026.0	617772.0	501596.0	451028.0	421997.0	420103.0
Minimum	2247425.	2114627.	1028309.	859228.0	718718.0	612924.0	478593.0	439505.0	403207.0	409091.0
Std. Dev.	20465.40	51536.38	8.490.053	5.371.813	7.016.366	2.110.093	9.903.764	4.953.559	8.078.802	4.718.112
Skewness	- 0.054680	- 0.032016	- 0.064358	-0.090523	-0.042517	-0.099378	-0.032744	-0.034295	- 0.030054	-0.043594
Kurtosis	1.645.405	1.637.796	1.662.151	1.632.994	1.642.968	1.587.346	1.638.230	1.647.140	1.645.966	1.667.360
Jarque-Bera	0.307815	0.309950	0.301068	0.316914	0.308128	0.339182	0.309785	0.305823	0.306170	0.297255
Probability	0.857351	0.856437	0.860248	0.853460	0.857217	0.844010	0.856507	0.858206	0.858057	0.861890

Sum	9086467.	8700281.	4153595.	3462521.	2907918.	2461710.	1960847.	1781310.	1650757.	1658679.
Sum Sq. Dev.	1.26E+09	7.97E+09	2.16E+08	86569141	1.48E+08	13357475	2.94E+08	73613253	1.96E+08	66781743
Observations	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai *jauque-bera* nya, dinyatakan data tersebut normal jika nilai *JB* nya lebih kecil dari *chi square* nya dan *probability* nya lebih besar dari 0,05. Nilai *chi square* dengan df 9 adalah 16,92, berdasarkan hasil diatas maka seluruh variabel masing-masing kota dinyatakan normal jika dilihat dari nilai *JB* nya, dan nilai *probability* tiap-tiap kotanya juga berada diatas 0,05, yang artinya seluruh data pada variabel terikat dan variabel bebas pada tiap-tiap kota yang diteliti terdistribusi normal.

## F. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas data panel dapat dilihat melalui tabel *auxiliary regression*, dimana jika nilai antar variabel bebasnya diatas dari 0,80 maka terjadi multikolonieritas, akan tetapi jika uji antar variabel bebasnya dibawah dari 0,80 maka penelitian tersebut bebas dari multikolonieritas. Berikut hasil *auxiliary regression* nya.

**Tabel IV. 15**  
**Uji Multikolinearitas**

	AK	IPM	JP
AK	1.000000	0.790277	0.572849
IPM	0.790277	1.000000	0.659637
JP	0.572849	0.659637	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat kesimpulan dalam tabel berikut:

<b>Antar Variabel</b>	<b>Auxiliary REG</b>	<b>Syarat</b>	<b>Kesimpulan</b>
IPM dengan AK	0,790277	<0,80	Tidak terjadi multikolinearilitas
JP dengan AK	0,572849	<0,80	Tidak terjadi multikolinearilitas
JP dengan IPM	0,659637	<0,80	Tidak terjadi multikolinearilitas

Penelitian yang baik adalah penelitian yang bebas dari kesalahan asumsi klasik, berdasarkan tabel tersebut, nilai *auxiliary regression*nya tidak lebih dari 0,80 sehingga penelitian ini bebas dari kesalahan asumsi klasik yaitu bebas dari multikolinearilitas.

## 2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah melalui tabel *Durbin Watson* yang dapat dilakukan melalui program SPSS, adapun bentuk secara umum yaitu:

- a. Jika angka D-W dibawah -2 artinya autokorelasi positif.
- b. Jika angka D-W dibawah +2 artinya autokorelasi negatif.
- c. Jika angka D-W diantara -2 dan +2 artinya tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel IV. 16**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.242855	Mean dependent var	4.492858
Adjusted R-squared	0.179759	S.D. dependent var	22.55076
S.E. of regression	20.42358	Sum squared resid	15016.41
F-statistic	3.849006	Durbin-Watson stat	1.471773
Prob(F-statistic)	0.017337		
	Unweighted Statistics		
R-squared	0.432283	Mean dependent var	10.03205
Sum squared resid	27015.69	Durbin-Watson stat	<b>0.818071</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan hasil tabel IV.16 diatas diperoleh nilai DW sebesar 0.818071. Sehingga dapat dijelaskan bahwa  $-2 < 0,818071 < + 2$  yaitu tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

## G. Hasil Uji Hipotesis

### 1. Uji t-test

Uji t-test digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji pengaruh angkatan kerja, indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk terhadap ketimpangan wilayah di provinsi Sumatera Utara. Untuk hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV. 17**  
**Uji t-test**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-340.2326	203.1054	-1.675153	0.1026
AK?	7.99E-05	0.000191	0.418116	0.6783
IPM?	4.778144	3.002894	1.591179	0.1203
JP?	-3.11E-05	9.03E-05	-0.344549	0.7324

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Uji persial diperoleh dari hasil output eviews antara lain  $t_{hitung}$  angkatan kerja (AK?) sebesar 0.418116, indeks pembangunan manusia (IPM?) sebesar 1,591179 dan jumlah penduduk (JP?) sebesar -0,344549.

Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $40-3-1=36$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) dengan nilai signifikan 0,05 sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}=1,68830$

a. Variabel Angkatan Kerja (AK)

Angkatan Kerja terhadap Ketimpangan Wilayah diperoleh nilai signifikansi  $t_{hitung} < t_{tabel} = (0.418116 < 1,68830)$  artinya Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Ketimpangan Wilayah.

b. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Wilayah diperoleh nilai signifikansi  $t_{hitung} < t_{tabel} = (1.591179 < 1,68830)$  artinya Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap Ketimpangan Wilayah.

c. Variabel Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk terhadap Ketimpangan Wilayah diperoleh nilai signifikansi  $t_{hitung} < t_{tabel} = (-0.344549 < 1,68830)$  artinya Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap Ketimpangan Wilayah.

## 2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah angkatan kerja, indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah, untuk mengetahui hasil pengujian ini maka

digunakanlah uji statistik F. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV. 18**  
**Uji F**

F-statistic	<b>3.849006</b>
Prob(F-statistic)	0.017337

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Dari hasil output di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan  $F_{hitung}$  sebesar 3,849006. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df 2)  $n-k-1$  atau  $40-3-1 = 36$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Jika dilihat pada tabel distribusi F diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,87. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel} = 3.849006 > 2,87$ , maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel Angkatan Kerja (AK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Jumlah Penduduk (JP) terhadap Ketimpangan Wilayah (KW).

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terikat dengan nilai koefisien determinasinya berada diantara nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, dan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel dependennya. Hasil R<sup>2</sup> penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV. 19**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R-squared	<b>0.432283</b>
Sum squared resid	27015.69

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Dari hasil output diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi adalah 0,432283 atau sama dengan 43,22 persen yang diambil dari R-Square. Artinya bahwa variabel independen (Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk) mampu menjelaskan variabel dependen (Ketimpangan Wilayah) sebesar 43,22 persen sedangkan sisanya sebesar 56,78 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Artinya masih ada variabel lain yang memengaruhi Ketimpangan Wilayah.

#### **H. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dan digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen berhubungan positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen. apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun hasil regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 20**  
**Hasil Regresi Data Panel Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
		203.1054		
C	-340.2326	4	-1.675153	0.1026
AK?	7.99E-05	0.000191	0.418116	0.6783
IPM?	4.778144	3.002894	1.591179	0.1203
JP?	-3.11E-05	9.03E-05	-0.344549	0.7324

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan output diatas maka model analisis regresi linear berganda antara variabel X terhadap variabel Y dapat di transformasikan dalam model persamaan berikut:

$$KW = -340.2326 + 0,0000798AK + 4,778144 IPM - 0,000311 JP + e$$

### **I. Pembahasan Hasil Penelitian**

Adapun penelitian ini berjudul Faktor-faktor Yang Memengaruhi Ketimpangan Wilayah Di Provinsi Sumatera Utara periode 2017-2020. Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk melihat bagaimana keadaan naik turunnya nilai variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor naik dan turunnya nilai variabel dependen tersebut. Jadi analisis regresi linear berganda dilakukan apabila jumlah variabel independennya dua atau lebih.

$$KW = -340.2326 + 0,0000799AK + 4,778144 IPM - 0,0000311 JP + e$$

Nilai konstanta sebesar -340.2326 menyatakan bahwa jika seluruh variabel independen diabaikan maka nilai Ketimpangan Pembangunan sebesar -340.2326. Nilai koefisien regresi  $b_1$  (variabel Angkatan Kerja) bernilai positif sebesar 0,0000799 artinya bahwa setiap bertambah Angkatan Kerja maka Ketimpangan Wilayah akan mengalami peningkatan sebesar 0,0000799 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi  $b_2$  (variabel indeks pembangunan manusia) bernilai positif sebesar 4,778144 artinya bahwa setiap bertambahnya indeks pembangunan manusia maka Ketimpangan Wilayah mengalami peningkatan sebesar 4,778144 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi  $b_3$  (variabel jumlah penduduk) bernilai positif sebesar -0,0000311 artinya bahwa setiap bertambahnya indeks pembangunan manusia maka Ketimpangan Wilayah mengalami penurunan sebesar  $-0,0000311$  dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap

#### 1. Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Ketimpangan Wilayah di Provinsi Sumatera Utara

Salah satu keberhasilan dalam pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Dalam pelaksanaan pembangunan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan pemerataan hasil pembangunan menjadi sasaran yang utama, namun pada kenyataannya peningkatan pertumbuhan dapat menyebabkan penurunan ketimpangan wilayah.

Dalam penelitian ini variabel Angkatan Kerja tidak berpengaruh terhadap Ketimpangan Wilayah, hal ini ditunjukkan dari hasil uji t bahwa

pertumbuhan ekonomi memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,418116 < 1,68830$ ) artinya Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Ketimpangan Wilayah. Hal ini disebabkan karena angkatan kerja setiap daerah memiliki kesempatan kerja yang sama, sehingga pendapatan perkapita penduduk cenderung sama. Adanya hal tersebut menimbulkan ketimpangan cenderung merata.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Atikah Amini Daulay dengan judul penelitiannya “ pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan” yang menyatakan bahwa angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Wilayah di Provinsi Sumatera Utara

Pembangunan ekonomi juga dikatakan berhasil dengan melihat taraf hidup masyarakat secara merata atau dikenal dengan indeks pembangunan manusia. Rendah atau tingginya IPM berdampak pada tingkat produktivitas penduduk, semakin rendah IPM maka tingkat produktivitas penduduk juga akan rendah, begitu pula sebaliknya semakin tinggi IPM maka akan semakin tinggi produktivitas penduduk yang kemudian mendorong tingkat pendapatan semakin tinggi.

Dalam penelitian ini Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Ketimpangan Wilayah, hal ini ditunjukkan dari hasil uji t bahwa variabel Pembangunan Manusia memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} = (1,591179 < 1,68830)$  artinya indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap Ketimpangan Wilayah. Hal ini disebabkan karena tidak membaiknya secara signifikan peringkat indeks

pembangunan manusia yang cukup akseleratif. Bahkan beberapa dimensi pembentuk indeks pembangunan manusia menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan capaian nasional.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu:

Hasil penelitian Syaripuddin, Baharuddin Semmaila, dan Aminuddin yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah provinsi di Pulau Sulawesi. Dan hasil penelitian Rustianik Istiqomah menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan dan negative terhadap ketimpangan pembangunan.

### 3. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Ketimpangan Wilayah di Provinsi Sumatera Utara

Pertumbuhan penduduk memang menjadi permasalahan dalam jangka panjang dimana peningkatan jumlah penduduk jika tidak sejalan dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan maka dapat mengganggu pembangunan ekonomi. Akan tetapi menurut putong, jika pertumbuhan penduduk yang besar diikuti oleh tingkat produktivitas yang tinggi akan menyebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tingginya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kesejahteraan dan tingkat pendidikan dan pada akhirnya akan mampu memperbaiki mutu dan dan citra hidup.

Dalam penelitian ini variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah, hal ini ditunjukkan dari hasil uji t bahwa jumlah penduduk memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} = (-0,344549 < 1,68830)$  artinya Jumlah Penduduk

tidak berpengaruh terhadap Ketimpangan Wilayah. Hal ini disebabkan karena adanya *intermigration* yang artinya banyaknya jumlah penduduk di setiap suatu wilayah sebagian besar dari jumlah penduduk yang ada tidak menetap secara permanen. Artinya sebagian dari jumlah penduduk yang berada di wilayah tersebut hanya untuk bekerja. Sehingga jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap ketimpangan. Seperti yang ada di wilayah Medan dan Deli Serdang sedangkan daerah lain jumlah penduduk mengalami peningkatan dan pendapatan perkapitanya sama sehingga ketimpangannya mendekati merata.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Nopiansyah Putra dengan judul penelitian “Analisis Ketimpangan Wilayah di Pesisir Pantai Barat dan Pesisir Pantai Timur Sumatera Utara” menyatakan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap ketimpangan wilayah.

#### **J. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian agar penelitian ini dan penulisan memperoleh hasil yang sebaik mungkin, namun dalam proses penyelesaian skripsi ini mendapatkan kendala yang tidaklah kecil, sebab dalam penelitian ini dan penyelesaian skripsi ini terdapat beberapa keterbatasan.

1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variable terikat.
2. Keterbatasan data yang diperoleh peneliti, yang mana peneliti hanya memperoleh data selama tahun 2017-2020.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk dalam menilai kondisi Ketimpangan Wilayah Di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Angkatan Kerja tidak berpengaruh terhadap Ketimpangan Wilayah Di Provinsi Sumatera Utara. s
2. Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap Ketimpangan Wilayah Di Provinsi Sumatera Utara.
3. Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap Ketimpangan Wilayah Di Provinsi Sumatera Utara.
4. Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Jumlah Penduduk berpengaruh secara simultan terhadap Ketimpangan Wilayah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian “Faktor-faktor Yang Memengaruhi Ketimpangan Wilayah di Provinsi Sumatera Utara periode 2017-2020” ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti:

1. Diharapkan kepada pemerintah ikut serta dalam membantu mengurangi ketimpangan wilayah yang ada di Provinsi Sumatera Utara dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan yang merata akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Diharapkan kepada pemerintah Sumatera Utara kiranya konsentrasi kegiatan ekonomi lebih merata di setiap kota agar ketimpangan di daerah menurun dan menciptakan laju pertumbuhan ekonomi maju dan merata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajija Shochrul, dkk., 2011 *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Selemba Empat
- Akbar Taufik, 2018 “ Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Ketimpangan Pembangunan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara Thun 2012-2016,” Skripsi, Universitas Sumatera Utara
- Ansofino, dkk., 2016 *Bahan Ajar Ekonometrika*, Yogyakarta: Deepublish
- Arief Anshory Yusuf, 2008, *Keadilan Untuk Pertumbuhan*, UNPAD Press
- Arikunto Suharsimi, 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Anton Bawono & Arya Fendha Ibnu Shina, 2018, *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*, Salatiga: LP2M IAIN Salatiga
- Bayu Juniardi, 2020 *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Antarwilayah di Provinsi Lampung*, Jurnal: Media Edukasi Data Ilmiah dan Analisis, Vol 3 No 02
- Catur Saputra Noval, 2016 “ Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Pengangguran, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang
- Departemen Agama RI, 2011, *Al-Qur'an Al- Alim dan Terjemahannya*, Bandung: Al-Mizan Publishing House
- Dedy Tulus Wicaksono, “Analisis Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan”, Yogyakarta: Skripsi, 2018
- Delwien Esther Jacob, Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga , Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan Vol 1 Edisi Juni 2018
- Dumairy, 2018, *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Erlangga
- Dudik Ridho Nurrochman, dkk,2016, *Kebijakan Pembangunan Kehutan dan Lingkungan*, Bogor: IPB Press
- Eko CarakaRezky, 2017, *Spatial Data Panel*, Ponorogo: Wade Group

- Feni Nursetianingrum, 2018 “Pengaruh Jumlah Penduduk, tenaga kerja, dan dana aloksi bantuan pembangunan terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi Provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi Islam tahun 2012-2016
- Fitrah Sari Islami, “*Faktor-faktor memengaruhi ketimpangan wilayah di Provinsi Jawa Timur*” Jurnal: Universitas Ponegoro, Volume 33, No., 1, Januari 2018
- Ghozali Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono Budiantoro, 2008, “ Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah” Tesis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Ingli Intan Hadju dkk, “*Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah Di Provinsi Sulawesi Selatan*”, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 21, No. 01 Juli 2021
- Kartika Dorcas Andhiani dkk, “ *Analisis Pertumbuhan dan Ketimpangan Wilayah Sumatera*” Jurnal: Universitas Jambi, Volume 7, No.1, Januari 2018
- Kuncoro Mudrajat, 2009, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Lubis Erni, 2019 “ Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara” Skripsi, IAIN Padangsidempuan
- M. Quraish Shihab, 2002, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati
- M. Handry Imansyah, 2021 “Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten /Kota di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2017, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Vol. 4 No. 2
- Matondang Zulaika, “ Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru,” dalam *Jurnal Ihtiyath* , Volume 2, No. 2, Desember 2018
- Mulyadi, 2014, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif Pembangunan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhammad Syarif Chaudry, 2012, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group

- Nanang Martono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (Ed. Revisi 2)*, Jakarta: Rajawali Pers
- Nurhayati Mafizaton, “ Pengaruh Kemandirian Daerah, Investasi Pemerintah, Angkatan Kerja dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di 33Provinsi Tahun 2008-2013.
- Panca KurniasihErni, “ *Ketimpangan Wilayah di Provinsi Kalimantan Barat Suatu Kajian Terhadap Hipotesis Kuznet*”, dalam Jurnal Eksos, Volume 9, No. 1, Februari 2013
- Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Patta Rapanna, 2017, *Ekonomi Pembangunan*, Makassar: CV SAH MEDIA.
- Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, 2008 *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonom)*, (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Prince Charles Heston Runtuuwu, 2021, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan*, LPP Balai Insan Cendikia
- Putu Vivian Angela, “ Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia” Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud Vol. 10 No 4 April 2019
- Risman Bebe Bimantoro, “Perkembangan Ekonomi Nasional Dalam Indonesia” Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 14 No 2 Januari 2019
- Saebani Beni Ahmad, 2008, *Metode Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sarwono Jonathan, 2016, *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* , 2009, Bandung: Alfabeta.
- Sjafrizal, 2018, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi* , Jakarta: Niaga Swac
- Soewadji Jusuf, 2012, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sriyana Jaka, 2014, *Metode Data Panel*, Yogyakarta: Ekonesia.

Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta.

Sembiring Sandre Surmana, 2020 “ Analisis Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara” Skripsi, Universitas Jember.

Said. R, 2012, *Pengantar Ilmu Kependudukan*, Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan Social.

Umaruddin Usman, Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran , dan  
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau,  
Jurnal Ekonomi Unimal Vol. 01 No 02 Agustus 2018

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009

Wahyu WinarnoWing, 2015, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi 4*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Yeniwati, 2012, “ Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pembangunan Di Pulau Sumatera” Skripsi, Universitas Negeri Padang.

Yosi Eka Putri, “Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di Indonesia, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019

Yunita Bella David, dkk, “Pengaruh Angkatan Kerja Bekerja Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Sulawesi Utara”Jurnal EMBA  
Vol.7 No 8 Juli 2019

<https://sumut.bps.go.id> diakses pada tanggal 18 September 2021

<http://www.bpkp.go.id> diakses pada tanggal 4 Mei 2021

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### DATA MAHASISWA

Nama : TIA NURIKA  
Nim : 17 402 00140  
Fakultas/Jurusan : FEBI/ EKONOMI SYARIAH  
Tempat/tgl lahir : Sikara-kara III, 22 Oktober 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Rukun Jaya, Kec. Natal, Kab. Mandailing Natal

### DATA ORANG TUA

Nama ayah : UUD SUSANTO  
Pekerjaan : Karyawan Swasta  
Nama ibu : HARSINI  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Desa Rukun Jaya, Kec. Natal, Kab. Mandailing Natal

### DATA PENDIDIKAN

SD Negeri 147972 Sikara-kara III Selesai Tahun 2010

SMPN 3 Natal Selesai Tahun 2013

SMAN 1 Natal Selesai Tahun 2016

## Lampiran 2

### Hasil Model Regresi Common Effect

Dependent Variable: KW?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 03/08/22 Time: 16:01				
Sample: 2017 2020				
Included observations: 4				
Cross-sections included: 10				
Total pool (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-366.9921	127.2788	-2.883372	0.0066
AK?	-9.35E-05	0.000184	-0.507174	0.6151
IPM?	5.174592	1.881556	2.750167	0.0093
JP?	5.14E-05	8.72E-05	0.589319	0.5593
R-squared	0.446396	Mean dependent var		10.03205
Adjusted R-squared	0.400262	S.D. dependent var		34.93090
S.E. of regression	27.05145	Akaike info criterion		9.527998
Sum squared resid	26344.12	Schwarz criterion		9.696886
Log likelihood	-186.5600	Hannan-Quinn criter.		9.589062
F-statistic	9.676130	Durbin-Watson stat		0.900486
Prob(F-statistic)	0.000080			

### Hasil Regresi Fixed Effect

Dependent Variable: KW?		
Method: Pooled Least Squares		
Date: 03/08/22 Time: 16:04		
Sample: 2017 2020		
Included observations: 4		
Cross-sections included: 10		

Total pool (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	-435.7668	575.3678	-0.757371	0.4554
AK?	8.06E-05	0.000286	0.281750	0.7803
IPM?	4.111761	9.089967	0.452341	0.6546
JP?	0.000120	0.000421	0.285565	0.7774
Fixed Effects (Cross)				
_MEDAN--C	-159.5562			
_DSERDANG--C	-218.5598			
_LANGKAT--C	-19.80182			
_SIMALUNGUN-- C	-2.084941			
_ASAHAN--C	35.88616			
_SBEDAGAI--C	50.75933			
_LBATU--C	65.70228			
_MNATAL--C	93.71199			
_KARO--C	62.54959			
_BATUBARA--C	91.39346			
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.751930	Mean dependent var		10.03205
Adjusted R-squared	0.641676	S.D. dependent var		34.93090
S.E. of regression	20.90969	Akaike info criterion		9.175260
Sum squared resid	11804.81	Schwarz criterion		9.724146
Log likelihood	-170.5052	Hannan-Quinn criter.		9.373720
F-statistic	6.820005	Durbin-Watson stat		1.855398
Prob(F-statistic)	0.000018			

### Hasil Regresi Random Effect

Dependent Variable: KP?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 04/18/22 Time: 14:09				
Sample: 2017 2020				
Included observations: 4				
Cross-sections included: 10				
Total pool (balanced) observations: 40				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-340.2326	203.1054	-1.675153	0.1026

AK?	7.99E-05	0.000191	0.418116	0.6783
IPM?	4.778144	3.002894	1.591179	0.1203
JP?	-3.11E-05	9.03E-05	-0.344549	0.7324
Random Effects (Cross)				
_MEDAN--C	28.44209			
_DSERDANG--C	-27.38715			
_LANGKAT--C	-3.877814			
_SIMALUNGUN--C	-11.80783			
_ASAHAN--C	3.282325			
_SBEDAGAI--C	1.600704			
_LBATU--C	-2.582409			
_MNATAL--C	17.32046			
_KARO--C	-15.76584			
_BATUBARA--C	10.77546			
	Effects Specification			
			S.D.	Rho
Cross-section random			20.87253	0.4991
Idiosyncratic random			20.90969	0.5009
	Weighted Statistics			
R-squared	0.242855	Mean dependent var	4.492858	
Adjusted R-squared	0.179759	S.D. dependent var	22.55076	
S.E. of regression	20.42358	Sum squared resid	15016.41	
F-statistic	3.849006	Durbin-Watson stat	1.471773	
Prob(F-statistic)	0.017337			
	Unweighted Statistics			
R-squared	0.432283	Mean dependent var	10.03205	
Sum squared resid	27015.69	Durbin-Watson stat	0.818071	

### Lampiran 3

#### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: TIA				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	3.694925	(9,27)	0.0040	
Cross-section Chi-square	32.109502	9	0.0002	

#### Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Pool: TIA				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	1.345572	3	0.7183	

#### Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects				
Null hypotheses: No effects				
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided				
(all others) alternatives				
Test Hypothesis				
	Cross-section	Time	Both	
Breusch-Pagan	5.496845 (0.0191)	0.917250 (0.3382)	6.414095 (0.0113)	
Honda	2.344535 (0.0095)	-0.957732 --	0.980618 (0.1634)	
King-Wu	2.344535 (0.0095)	-0.957732 --	0.342848 (0.3659)	
Standardized Honda	3.457917 (0.0003)	-0.697862 --	-1.371640 --	
Standardized King-Wu	3.457917	-0.697862	-1.883528	

	(0.0003)	--	--
Gourierio ux, et al.*	--	--	5.496845
			(< 0.05)

## Lampiran 5

### Hasil Uji Multikolinearitas

	AK	IPM	JP
AK	1.000000	0.790277	0.572849
IPM	0.790277	1.000000	0.659637
JP	0.572849	0.659637	1.000000

### Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.242855	Mean dependent var	4.492858
Adjusted R-squared	0.179759	S.D. dependent var	22.55076
S.E. of regression	20.42358	Sum squared resid	15016.41
F-statistic	3.849006	Durbin-Watson stat	1.471773
Prob(F-statistic)	0.017337		
	Unweighted Statistics		
R-squared	0.432283	Mean dependent var	10.03205
Sum squared resid	27015.69	Durbin-Watson stat	<b>0.818071</b>

## Lampiran 6

### Hasil Uji t-test

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-340.2326	203.1054	-1.675153	0.1026
AK?	7.99E-05	0.000191	0.418116	0.6783
IPM?	4.778144	3.002894	1.591179	0.1203
JP?	-3.11E-05	9.03E-05	-0.344549	0.7324

### Hasil Uji F

F-statistic	<b>3.849006</b>
Prob(F-statistic)	0.017337

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	<b>0.432283</b>
Sum squared resid	27015.69

### Hasil Regresi Data Panel Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-340.2326	203.1054	-1.675153	0.1026
AK?	7.99E-05	0.000191	0.418116	0.6783
IPM?	4.778144	3.002894	1.591179	0.1203
JP?	-3.11E-05	9.03E-05	-0.344549	0.7324

## Lampiran 7

**Tabel Titik Kritis Distribusi t**

<b>Df</b>	<b><math>\alpha</math> 0.1</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>
1	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741
2	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843
3	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909
4	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095
5	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143
6	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428
7	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483
8	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387
9	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836
10	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273
11	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807
12	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540

13	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276
14	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843
15	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713
16	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782
17	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231
18	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440
19	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935
20	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340
21	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360
22	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756
23	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336
24	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940
25	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436
26	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715
27	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770683
28	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262
29	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386
30	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996
31	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042
32	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481
33	1,307737	1,692360	2,034515	2,444794	2,733277
34	1,306952	1,690924	2,032245	2,441150	2,728394
35	1,306212	1,689572	2,030108	2,437723	2,723806
36	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485
37	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409
38	1,304230	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558
39	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913

Lampiran 7

Tabel Titik Kritis Distribusi F

df 2	df 1	1	2	3	4	5
1	161,447639	199,500000	215,707345	224,583241	230,161878	
2	18,512821	19,000000	19,164292	19,246794	19,296410	
3	10,127964	9,552094	9,276628	9,117182	9,013455	
4	7,708647	6,944272	6,591382	6,388233	6,256057	
5	6,607891	5,786135	5,409451	5,192168	5,050329	
6	5,987378	5,143253	4,757063	4,533677	4,387374	
7	5,591448	4,737414	4,346831	4,120312	3,971523	
8	5,317655	4,458970	4,066181	3,837853	3,687499	
9	5,117355	4,256495	3,862548	3,633089	3,481659	
10	4,964603	4,102821	3,708265	3,478050	3,325835	
11	4,844336	3,982298	3,587434	3,356690	3,203874	
12	4,747225	3,885294	3,490295	3,259167	3,105875	
13	4,667193	3,805565	3,410534	3,179117	3,025438	
14	4,600110	3,738892	3,343889	3,112250	2,958249	
15	4,543077	3,682320	3,287382	3,055568	2,901295	
16	4,493998	3,633723	3,238872	3,006917	2,852409	
17	4,451322	3,591531	3,196777	2,964708	2,809996	
18	4,413873	3,554557	3,159908	2,927744	2,772853	
19	4,380750	3,521893	3,127350	2,895107	2,740058	
20	4,351244	3,492828	3,098391	2,866081	2,710890	
21	4,324794	3,466800	3,072467	2,840100	2,684781	
22	4,300950	3,443357	3,049125	2,816708	2,661274	
23	4,279344	3,422132	3,027998	2,795539	2,639999	
24	4,259677	3,402826	3,008787	2,776289	2,620654	
25	4,241699	3,385190	2,991241	2,758710	2,602987	
26	4,225201	3,369016	2,975154	2,742594	2,586790	
27	4,210008	3,354131	2,960351	2,727765	2,571886	
28	4,195972	3,340386	2,946685	2,714076	2,558128	
29	4,182964	3,327654	2,934030	2,701399	2,545386	
30	4,170877	3,315830	2,922277	2,689628	2,533555	
31	4,159615	3,304817	2,911334	2,678667	2,522538	
32	4,149097	3,294537	2,901120	2,668437	2,512255	
33	4,139252	3,284918	2,891564	2,658867	2,502635	
34	4,130018	3,275898	2,882604	2,649894	2,493616	
35	4,121338	3,267424	2,874187	2,641465	2,485143	
36	4,113165	3,259446	2,866266	2,633532	2,477169	
37	4,105456	3,251924	2,858796	2,626052	2,469650	
38	4,098172	3,244818	2,851741	2,618988	2,462548	
39	4,091279	3,238096	2,845068	2,612306	2,455831	

## Lampiran 8

Tabel Kritis *Chi-Square*

<b>df</b>	<b>P</b>	<b>0,5</b>	<b>0,1</b>	<b>0,05</b>	<b>0,025</b>	<b>0,01</b>
1		0,455	2,706	3,841	5,024	6,635
2		1,386	4,605	5,991	7,378	9,210
3		2,366	6,251	7,815	9,348	11,345
4		3,357	7,779	9,488	11,143	13,277
5		4,351	9,236	11,070	12,832	15,086
6		5,348	10,645	12,592	14,449	16,812
7		6,346	12,017	14,067	16,013	18,475
8		7,344	13,362	15,507	17,535	20,090
9		8,343	14,684	16,919	19,023	21,666
10		9,342	15,987	18,307	20,483	23,209
11		10,341	17,275	19,675	21,920	24,725
12		11,340	18,549	21,026	23,337	26,217
13		12,340	19,812	22,362	24,376	27,688
14		13,339	21,064	23,685	26,119	29,141
15		14,339	22,307	24,996	27,488	30,578

**Lampiran 9**

**Tabel Durbin Watson**

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326